

**PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI  
WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B  
YOGYAKARTA (STUDI KASUS OKTOBER-DESEMBER 2022)**



**Oleh :**

**Ena Manal Ahmad**

**NIM : 20913083**

**Pembimbing :**

**Dr. Junanah, MIS.**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER**

**JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI  
WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B  
YOGYAKARTA (STUDI KASUS OKTOBER-DESEMBER 2022)**



Oleh :

Ena Manal Ahmad

NIM : 20913083

Pembimbing :

Dr. Junanah, MIS.

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas  
Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER**

**JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

ACC Sidang oleh  
pembimbing, 24 Januari  
2023 :

Dr. Junanah, MIS.

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ena Manal Ahmad

NIM : 20913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Penerapan Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Yang menyatakan,



Ena Manal Ahmad



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msii@uii.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 28/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/II/2023

TESIS berjudul : **PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA (Studi Kasus Oktober-Desember 2022)**

Ditulis oleh : Ena Manal Ahmad

N. I. M. : 20913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 28 Februari 2023

Sebagai,

M. Mulkiyil Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D





## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ena Manal Ahmad  
Tempat/tgl lahir : Tasikmalaya, 3 Februari 1998  
N. I. M. : 20913083  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS  
IIB YOGYAKARTA (Studi Kasus Oktober-Desember 2022)**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )  
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I (  )  
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS (  )  
Penguji : Dr. Muhamad Joko Susilo, M.Pd (  )  
Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA.,Ph.D (  )

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 14 Februari 2023

Pukul : 11.00-12.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msij@uii.ac.id

## NOTA DINAS

No. : 23/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/II/2023

TESIS berjudul : **PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ena Manal Ahmad

NIM : 20913083

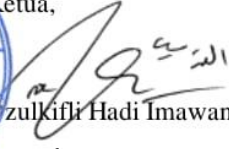
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Februari 2023

Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tesis:

Judul : **PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI LEMBGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B YOGYAKARTA (STUDI KASUS OKTOBER-DESEMBER 2022)**

Nama : Ena Manal Ahmad

NIM : 20913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS.



## MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya : “kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Penyayang.”<sup>1</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 160.

<sup>2</sup> Al-Azhar Asy-Syarif Sumatra Utara, "Lima Keutamaan Menuntut Ilmu Menurut Pandangan Islam", 30 Mei 2022.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis dari penulis ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak penulis Alm. Suroso Ahmad, Ahmad Afandi dan Ibu Ema Munawaroh selaku orangtua penulis.
2. Keluarga besar penulis



## ABSTRAK

### **PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI LEMBGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B YOGYAKARTA (STUDI KASUS OKTOBER-DESEMBER 2022)**

Ena Manal Ahmad

NIM. 20913083

Penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan masih menggunakan metode ceramah minim akan inovasi yang dapat mempengaruhi minat para warga binaan dalam mengikuti kegiatan kerohanian. Perlu pengadaan kegiatan yang lebih fokus terhadap pembinaan setiap individu secara personal. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tujuan proses penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi setiap warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Lokasi penelitian di Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Yogyakarta dengan informan pembina, penyuluh bimbingan keagamaan Kementrian Agama Kabupaten Gunung Kidul, dan warga binaan perempuan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data dengan menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah : (1) proses penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Yogyakarta membentuk setiap warga binaan akan kesadaran dalam memperdalam ilmu agama. (2) Dampak atau pengaruh kegiatan pendidikan dan keagamaan Islam yang diselenggarakan pihak Lembaga Pemasarakatan bekerja sama dengan Kementrian Agama Kabupaten Gunung Kidul seperti merasa lebih tenang, menambah pengetahuan agama, dan termotifasi untuk menjadi lebih baik lagi. Adapun kurangnya dampak yang dirasakan secara langsung oleh narapidana dikarenakan kurang mengikuti kegiatan madrasah dengan baik.

**Kata Kunci** : Pendidikan dan Pengajaran, Kerohanian, Lembaga Pemasarakatan

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION AND GUIDANCE FOR THE INMATES OF THE CLASS B CORRECTIONAL INSTITUTION FOR WOMEN IN YOGYAKARTA

Ena Manal Ahmad

NIM. 20913083

The implementation of Islamic education and guidance in Correctional Institutions still uses the lecturing method that lacks of innovation to affect the interest of the inmates in participating in spiritual activities. There is a need to procure activities more focused on coaching each individual personally. This study aims to describe the target of the process of implementing Islamic education and guidance for every inmate in Class IIB Correctional Institution Yogyakarta.

This descriptive-qualitative research using a qualitative approach was conducted in Class IIB Correctional Institution Yogyakarta involving supervisor informants, religious guidance counselors from the Ministry of Religion of Gunung Kidul Regency, and female inmates who were determined by purposive sampling technique. Meanwhile, the data were collected using observation, interviews and documentation and the data were examined using the triangulation technique and triangulation of sources. In this case, the data analysis technique used interactive analysis through data condensation, presentation and conclusion.

The results of this study showed that: (1) how is the process of implementing Islamic education and guidance in Class IIB Correctional Institution Yogyakarta in building every inmate's awareness of deepening the religious understanding. (2) The impact of Islamic education and religious activities held by the Correctional Institution in cooperation with the Ministry of Religion of Gunung Kidul Regency.

Keywords: Education and Teaching, Spirituality, Correctional Institution

#### TRANSLATOR STATEMENT

January 26, 2023

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987 dan No: 0543b/U/1987

### TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	T	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ا	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

1) Bila *Ta' marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2) Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3) Bila *Ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،

لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang maha pengasih dan maha penyang telah memberikan nikmat karunia yang luar biasa. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang terang-benderang.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Studi Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang turut membantu selama proses penyusunan tesis ini hingga selesai.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama berikut :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dra. Junanah. MIS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

6. Seluruh dosen pengajar Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat bagi masa depan kami.
7. Seluruh staff dan tenaga kependidikan Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII yang telah membantu dan mempermudah urusan administrasi selama ini.
8. Kementerian Hukum dan HAM kantor wilayah DIY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk penelitian tesis ini.
9. Segenap keluarga besar Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang senantiasa memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk penelitian hingga selesainya tesis ini.
10. Ibu penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul yang telah memberikan arahan serta dukungannya selama penelitian berlangsung.
11. Kepada seluruh narasumber warga binaan perempuan yang dengan kebajikannya telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Kepada rekan penulis Erina Agustia, Yunika Cahya Afifah, S.Pd., Ratri Qomarunnisa,
13. Kepada Ibunda tercinta penulis Ema Munawaroh dan Ayahanda tercinta Ahmad Afandi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
14. Kepada adik-adik Afifa Fathulbari, Munib Faiz Ahmad dan seluruh keluarga besar penulis yang turut mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
15. Seluruh rekan-rekan jurusan Pendidikan Islam angkatan 2020 semester Genap yang telah bersama-sama berjuang di bangku perkuliahan jenjang magister IAIPM FIAI UII.
16. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa membalas semua kebaikan, saudara, saudara dan memberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan. Dan semoga Allah swt memberikan rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya yang begitu besar kepada kita semua.

Bantul, 24 Januari 2023



Ena Manal Ahmad

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>TIM PENGUJI TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Lndasan Teori/Kerangka teori .....	19
1. Konsep Lembaga Masyarakat .....	19
2. Hakikat Teori Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Islam .....	23
3. Metode Penerapan dan Bimbingan Keagamaan .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>

A. Jenis dan Sumber Data .....	48
B. Teknik Pengumpulan Data .....	49
C. Keabsahan Data .....	50
D. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta .....	53
1. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta .....	53
2. Tugas dan Fungsi Lembaga .....	55
3. Susunan Kerja dan Kepengurusan .....	57
4. Visi dan Misi .....	64
5. Sasaran Strategi dan Lokasi Lembaga Pemasarakatan .....	65
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	74
1. Bagaimana Penerapan Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Islam di LPP Kelas IIB Yogyakarta? .....	75
2. Bagaimana Dampak yang Dirasakan Para Narapidana di LPP Kelas IIB Yogyakarta?..	85
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1, Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, 60

Tabel 2, Lampiran 1, Transkrip wawancara, 97

Tabel 3-11, Lampiran 2, Hasil wawancara dengan narasumber, 97-103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Bagan Kepengurusan LPP Kelas IIB Yogyakarta, 65

Gambar 2, Bagan Pelayanan LPP Kelas IIB Yogyakarta, 72

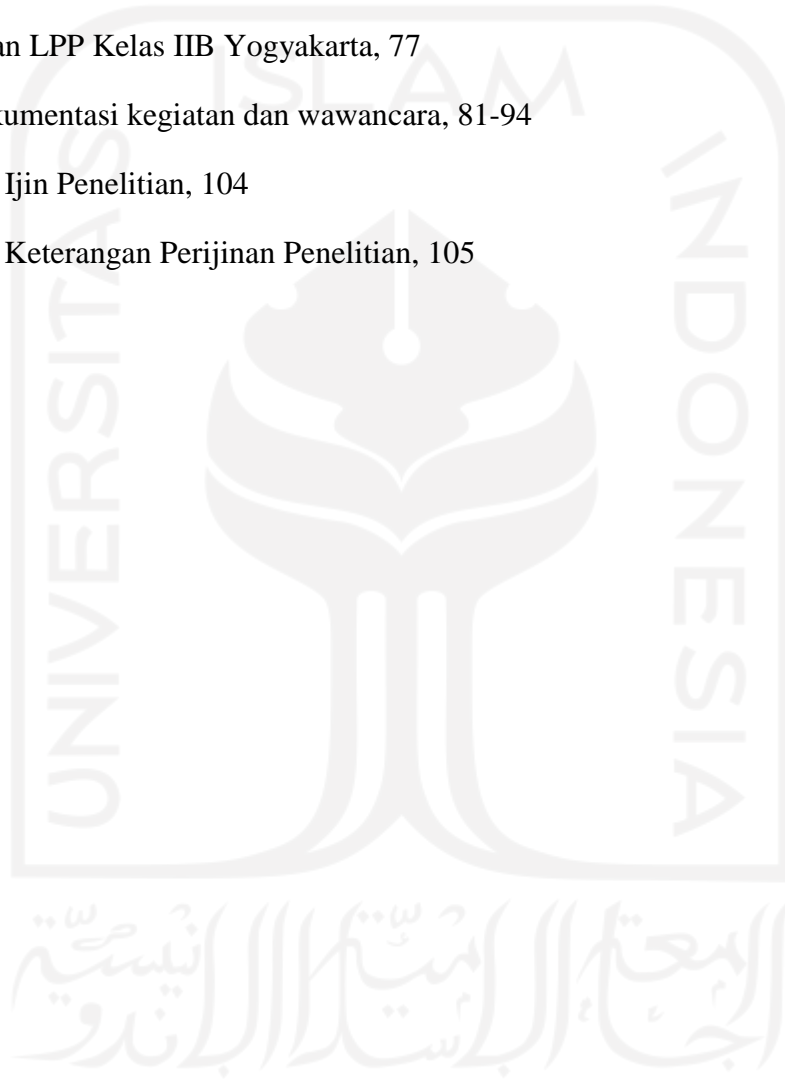
Gambar 3, Denah Lokasi LPP Kelas IIB Yogyakarta, 75

Gambar 4, Keyplan LPP Kelas IIB Yogyakarta, 77

Gambar 5-14, dokumentasi kegiatan dan wawancara, 81-94

Gambar 15, Surat Ijin Penelitian, 104

Gambar 16, Surat Keterangan Perijinan Penelitian, 105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan umum yang terjadi di dalam jeruji besi mencuat dengan berbagai spekulasi yang beredar di masyarakat salah satunya ialah tidak mendapatkan hak yang semestinya para napi dapatkan, yakni perlindungan dan pembinaan yang layak.<sup>3</sup> Selain itu hasil dari observasi penulis diawal ialah yang mana memang terdapat kendala-kendala dalam terselenggaranya pembinaan dan bimbingan keagamaan tersebut. Oleh karena itu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berinisiatif mengirimkan surat permohonan kerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul untuk bersama-sama memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan keagamaan Islam khususnya.<sup>4</sup> Atas dasar itulah yang menjadi ketertarikan penulis dengan lokasi penelitian tersebut. Menurut Pasal 3 Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, fungsi lembaga pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Dalam pasal tersebut merumuskan apa saja yang menjadi hak narapidana selama menjalani binaan di dalam lapas berkaitan dengan judul penelitian yaitu, melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya, mendapatkan perawatan baik jasmani maupun rohani, mendapatkan pendidikan dan pengajaran, dan masih banyak lagi. Hak-hak tersebutlah yang memang seharusnya di dapatkan oleh para warga binaan.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing serta mendidik manusia untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka yang mempelajari ilmu agama Islam mendapatkan kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan tentu saja kecerdasan spiritual (SQ). Dengan demikian yang melatar belakangi penerapan pendidikan dan pengajaran terutama keagamaan Islam adalah perkembangan dan upaya memperbaiki diri para narapidana agar menjadi manusia yang

---

<sup>3</sup> <https://kumparan.com/sofia-zamarin/permasalahan-dan-reorientasi-pembinaan-narapidana-di-lembaga-pemasyarakatan-1zD6CLVcUd6> diakses pada senin, 23 januari 2023 pukul 11.16.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dan observasi pada 14 Mei 2022 pukul 12.05.

<sup>5</sup> Setiady dan Tolib. Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 64.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah swt, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Seperti yang kita ketahui, Negara Indonesia menerapkan sanksi bagi pelaku kejahatan, criminal atau perbuatan-perbuatan lain yang bertentangan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dimana didalamnya mengatur bagaimana seseorang dapat dikenakan hukuman sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuat. Lembaga pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem adalah sebuah perangkat unsur yang secara tertib saling berkaitan untuk membuat totalitas dan juga susunan yang teratur dari gambaran, teori, asas, dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.<sup>7</sup>

Pidana penjara adalah salah satu jenis hukuman bagi tindak pidana yang ada di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pasal 10 KUHP yang menyebutkan bahwa pidana terdiri atas : Pidana pokok, yang meliputi pidana mati, pidana penjara, kurung dan denda; dan pidananya tambahan, yang meliputi pencabutan hak-hak tertentu, perampasan barang-barang tertentu dan pengumuman keputusan hakim. Pada pelaksanaannya pidana penjara menurut Pasal 12 ayat (1) dan (2) KUHP terdiri dari : pidana penjara seumur hidup dan pidana penjara selama waktu tertentu. Pidana penjara merupakan jenis hukuman atau sanksi yang paling sering digunakan dikarenakan dianggap sebagai hukuman yang sesuai dengan tindak kejahatan yang dilakukan. Berlakunya hukuman tindak pidana penjara mulai dari akhir abad ke-18 yang bersumber pada paham individualisme dan gerakan perikemanusiaan, dengan demikian hukuman penjara

---

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan) , Pada Tanggal 4-10-2022, Pada Pukul: 21.02 WIB.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 950.



menjadi hukuman yang pas dan sesuai dengan beberapa pertimbangan dari segi kemanusiaan dan kesetimpalan hukuman itu sendiri.<sup>8</sup>

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi manusia untuk berbuat kejahatan yang dapat menggoyahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta penyimpangan-penyimpangan yang bersifat tidak criminal atau tindakan pelanggaran lainnya yang menyebabkan seseorang di hukum atas perbuatannya. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan terganggunya keseimbangan jiwa dan secara ruhani seseorang yang tidak memiliki dasar spiritual agama yang kuat. Agama Islam khususnya, merupakan kebutuhan esensial bagi manusia karena menyangkut hubungan Tuhan Yang Maha Esa dan terdapat peraturan-peraturan yang berasal dari Allah swt Al-qur'an menyebutkan bahwa agama Islam ialah petunjuk bagi manusia berdasarkan firman Allah swt dalam surah Al-isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al-qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Muk'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>9</sup>

Rehabilitasi adalah proses pembaharuan dan atau pembaruan dari suatu keadaan yang lama menuju keadaan yang baru yang lebih baik. Lembaga pemasyarakatan adalah sebuah lembaga yang berupaya membantu proses rehabilitasi para narapidana agar dikemudian hari dapat menjadi orang yang lebih baik.<sup>10</sup> Pidana penjara bukan merupakan suatu bentuk kekejaman suatu Negara dalam mengatur warganya, melainkan untuk memberikan ketertiban, kedisiplinan dan keadilan sesama Warga Negara. Tanpa adanya tindakan pidana, warga Negara akan bertindak tanpa adanya aturan yang mengatur hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya tanpa memandang kasta, kedudukan, status sosial, tingkat pendidikan, rasa tau suku budaya dan lain

---

<sup>8</sup> Barda Nawai Arief, Kebijakan Legislatif dengan Pidana Penjara, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 1996, hal 42.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 282.

<sup>10</sup> Christian Meldiny, Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan dalam Merehabilitasi Anak Yang Sedang Mengalami Hukuman, *Lex et Societatis*, vol. 1 No. 3, Juli 2013.

sebagainya. Hukum hendaknya bersifat adil bagi seluruh warga Negara. Dengan adanya sanksi bagi pelaku tindak pidana apapun, dapat menjadikan masyarakat dari suatu Bangsa bersikap saling menghargai, tidak semena-mena dan takut untuk berbuat kejahatan. Harapan dan keinginan dengan adanya hukuman bagi pelaku kejahatan atau kriminal, dapat membuat efek jera dan takut untuk mengulangi kejahatannya lagi. Selain itu juga sebagai contoh bagi masyarakat lain supaya tidak melakukan hal yang sama, mengingat konsekuensi yang akan dihadapi bagi pelaku kejahatan sangatlah nyata dan bukan ancaman belaka.

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat dimana pembinaan bagi para warga binaan terjadi atau bagi orang-orang yang telah melakukan pelanggaran-pelanggaran norma hukum yang berlaku di Indonesia. Lembaga pemasyarakatan sebagai unit pelaksana teknis di bawah naungan Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Jika dilihat dari fungsi dan tujuannya, Lembaga pemasyarakatan memiliki fungsi memasyarakatkan para narapidana supaya dapat dibina sehingga kelak akan kembali diterima oleh masyarakat. Menurut hukumnya ada di Pasal 3 UUD Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan ialah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar mampu dan dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat luas, sehingga dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab atas keudukannya sebagai masyarakat. Pembimbingan dan pembinaan warga binaan pemasyarakatan terdiri dari program pembinaan dan bimbingan yang berupa kegiatan-kegiatan pembinaan pada kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan untuk membina warga binaan pemasyarakatan secara mental agar siap kembali melanjutkan hidup sebagai manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, masyarakat luas, dan keluarganya.<sup>11</sup>

Menurut UU No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 2 menyatakan bahwa sistem kepenjaraan yang berdasarkan kepada sistem pemasyarakatan pada umumnya bertujuan membina para tuna warga agar setelah menjalankan masa hukuman

---

<sup>11</sup> Soesi Idayanti, Fajar Dian Aryani, Tiyas Vika Widyastuti, Achmad Irwan Hamzani, Dairoh Dairoh, "Pendampingan Perempuan Warga Binaan Pemasyarakatan Menuju Perempuan Berdikari Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II.B Kota Tegal" <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/3800> diakses pada Minggu, 29 Januari 2023 pukul 13.56

pidana penjara dapat menjadi manusia yang lebih baik, tidak melakukan pelanggaran hukum lagi dan menjadi manusia yang berkelakuan baik selamat di duni dan akhirat.

Tujuan dari pemsyarakatan terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Jangka Pendek

Membimbing narapidana agar kelak menjadi manusia yang lebih baik. Tentu saja memerlukan sistem, prasarana alat-alat, maik materi non materi yaitu berkaitan dengan pendidikan kejiwaan/keagmaan yang harus dibarengi dengan keterampilan, kejujuran.

2. Tujuan Jangka Panjang

Mengarahkan serta memberikan pendidikan dan pengajaran agar dikemudian hari tidak melakukan pelanggaran hokum lagi.

**B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan di lembaga pemsyarakatan perempuan kelas Iib Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan di lembaga pemsyarakatan perempuan kelas II B Yogyakarta?
- b. Bagaimana dampak dari proses penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan di lembaga pemsyarakatan perempuan kelas II B Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan proses penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Yogyakarta.
- b. Menganalisis dampak penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II B Yogyakarta.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu dan pandangan terkait penerapan proses pendidikan terutama dalam bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan penelitian baru bagi penentu kebijakan (pemerintah) atau pemangku kepentingan lainnya terkait dengan upaya penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan bagi warga binaan khusus perempuan.
- 2) Adanya data real sebagai pertimbangan bagi pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya khususnya yang berkenaan dengan upaya merumuskan proses penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi warga binaan khusus perempuan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.
- 3) Secara akademis penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan bagi warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan tentang penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan di lingkungan Lembaga Pemasarakatan serta mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan kesadaran warga binaan dalam beragama.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi para penyelenggara yakni instansi terkait yang menerapkan pendidikan dan bimbingan keagamaan.
- b. Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai sistem pendidikan dan bimbingan di dalam Lembaga Pemasarakatan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I berisi tentang latar belakang, pengertian tindak pidana penjara yang menjadi salah satu hukuman bagi pelanggar hukum yang ada di Indonesia. Selain itu juga mencakup mengenai sumber yang akan diteliti dan apa yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Serta penjabaran dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, tujuan dan maanfaat secara teoritis, praktis dan juga peneliti yang akan datang diharapkan membantu menambah bahan rujukan atau referansi.

Bab II berisi tentang 15 kajian pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III berisi tentang jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tempat dan lokasi penelitain, informan penelitian, teknik pennentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan daftar pustaka.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitiann serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitia ini. Diantara karya-karya terhadulu sebagai berikut:

- a. Dalam tesis karya Ainul Muttaqin yang berjudul “Bimbingan Keagmaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai KeIslaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pamekasan”. Dalam perjalanan penulis meneliti judul tersebut bemula bagaimana peneliti menemukan permasalahan mengenai bagaimana proses dalam pembimbingan keagmaan berfokus pada penerapan atau menanamkan nilai-nilai Islam pada warga binaan Kelas IIA Pamekasan. Hasil dari penelitain tersebut bahwasannya di dalam Lembaga Pemasyarakatan khususnya dalam penelitian ini di LAPAS kelas II A Pamekasan, efek yang dirasakan oleh para warga binaan yakni menhghasilkan efek positif.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti usung ialah pada penelitian ini hanya menekankan atau berfokus pada bimbingan dan penanaman nilai-niali, sedangkan dalam tesis yang penulis tulis mengarah pada pendidikan dan pengajaran bagi para warga binaan yang mana mencakup tentang seluruh aspek pelajaran dalam kehidupan baik spiritual keagamaan, nilai-nilai, adab, norma-norma sosial dan lain sebagainya. Selain itu pembaruan penelitian ini dengan

---

<sup>12</sup> Ainul Muttaqin, “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Pamekasan,” n.d.

penelitian yang penulis usung ialah bagaimana yang difokuskan bukan saja nilai-nilai keagamaan melainkan berkembang dari proses dan bagaimana hasil atau dampak yang ditimbulkan dan pengaruhnya.

- b. Jurnal yang berjudul “Bimbingan Rohani Dan Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pasca Menjalani Hukuman Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan” karya dari Suryadi Nasution, Raja Ritonga, Muhammad Iqbal. Pasca menjalani masa thanan atau hukuman di dalam lapas, seseorang akan di bebaskan dan kembali berkumpul dengan keluarganya dan berbaur menjadi masyarakat pada umumnya. Dengan riwayat menjadi narapidana tentu bukan hal yang mudah untuk menjalani hidup ditengah masyarakat dengan status mantan narapidana, masyarakat akan berasumsi dan memberikan statmen buruk akan hal itu, meskipun orang yang telah menjalani masa hukuman sudah menyesali dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Maka pembinaan secara rohani dan pembinaan keagamaan perlu diperkuat dan di barengi dengan motivasi-motivasi agar mantan warga binaan dapat menjalani hidup seperti manusia seutuhnya kembali ke masyarakat dan keluarganya.<sup>13</sup> Peneliti dalam hal ini tertuju pada bagaimana pembinaan agar timbulnya kesadaran para warga binaan. Perbedaannya dengan peneliti ialah terletak pada jika peneliti dala tesis ini berfokus pada proses bagaimana para warga binaan betul-betul dibina dan mendapatkan haknya walau sedang berada dalam Lapas, selain itu juga bagaimana spiritualitas keagamaan Islam di bangun dan makin ditingkatkan lagi bagi setiap warga binaan yang ada dalam Lapas. Pengembangan dari penelitian yang penulis tuliskan ialah terdapat pada proses saat menjalani hukuman bagi para narapidana perempuan, karena saat menjalani hukuman pun narapidana sudah mendapatkan pembinaan-pembinaan khusus apabila ada yang membutuhkan, dan pembinaan spiritual menjadi salah satu aspek yang ditekankan karena memperhatikan selain kondisi mental juga kerohanian seseorang saat menjalani masa hukuman.

---

<sup>13</sup> Suryadi Nasution, Raja Ritonga, and Muhammad Iqbal, “Bimbingan Rohani Dan Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pasca Menjalani Hukuman Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan,” *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 254–60, <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.874>.

- c. Jurnal bimbingan dan konseling Islam yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling” karya dari Said Ikhwani, Muhammad Nasir, dan Marimbun. Hasil penelitian bahwa pembinaan keagamaan urgen diadakan di lembaga pemasyarakatan bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti Dinas Syari’at Islam, Mahkamah Syari’ah, Ikatan Da’i Indonesia, Majelis permusyawaratan Ulama, serta pesantren Darul Mukhlisin yang berada di Aceh Tamiang. Hasil kerja sama tersebut mengukuhkan pesantren Al-Hikmah di Lembaga Pemasyarakatan. Keberadaan pesantren Al-Hikmah membantu pembinaan keagamaan berupa shalat berjamaah, dzikir, bershalawat, membaca Alquran, kultum, serta belajar kitab dan mengadakan kajian keagamaan yang diisi oleh beberapa ustadz dari luar Lapas. Respon narapidana terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pada awalnya sangat menolak, Namun secara perlahan para narapidana menyadari manfaat kegiatan tersebut. Pembinaan keagamaan yang dilakukan memberikan efek terhadap peningkatan religiositas warga binaan sehingga perilaku religius narapidana terlihat dengan berbagai kegiatan keagamaan.<sup>14</sup> Perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut peneliti mengangkat bagaimana pembinaan serta peningkatan religiositas dan implikasinya dalam bimbingan konseling, jika dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana para warga binaan menjalani keseharian dengan rutinitas terutama dalam bidang pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam selama berada di dalam Lapas yang mana juga sebagai hak yang sepatutnya para warga binaan dapatkan. Pengembangannya ialah penulis menekankan pada proses selama pembinaan keagamaan dan juga hasil yang didapat sejauh ini, serta berfokus pada keagamaan Islam bagaimana narapidana mengikuti kegiatan madrasah dan apa yang mereka rasakan secara spiritualitas dengan kegiatan tersebut.
- d. Dalam jurnal ilmu-ilmu keIslaman yang berjudul “Pembinaan Moral dan Spiritual Pada Warga Binaan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru)” ditulis oleh Try Wiganda Irfan, Hasrul dan Isnarmi. Dari upaya

---

<sup>14</sup> Ikhwani, Nasir, and Marimbun, “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. Jurnal bimbingan dan konseling Islam.



peneliti mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tersebut, menghasilkan bahwa memang yang berkewenangan dalam mengatur agenda kegiatan para narapidana ialah Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Permen No6 Tahun 2013 tentang tata tertib lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan pasal 3 bahwa setiap narapidana wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh pihak lembaga pemasyarakatan. Program pembinaan kepribadian yang diprogramkan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru seperti ceramah, sholat dan baca tulis al qur'an.<sup>15</sup> Perbedaannya ialah jika dalam penelitian ini berfokus pada pembinaan moral dan spiritual yang mana menjurus pada pendidikan serta spiritual para warga binaan, sedangkan peneliti dalam tesis ini memfokuskan pada bagaimana supaya para warga binaan berproses dan mendapatkan pendidikan dan bimbingan seputar keagamaan Islam. Pengembangan dalam penelitian yang penulis tuliskan ini ialah terletak pada penulis lebih menekankan proses dari suatu kegiatan pendidikan dan bimbingan keagamaan didalam lapas yang mana setiap lapas mungkin terdapat perbedaan, dan juga peneliti mengembangkan selain proses juga pada hasil yang ada sesuai yang terjadi di lapangan.

- e. Jurnal yang berjudul "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang" disusun oleh Baldi Anggara dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Penulisan menggarisbawahi dalam latar belakang pemilihan materi kajian ilmiah yakni dengan menekankan pada sudah seharusnya pembinaan yang diberikan kepada anak binaan harus diperhatikan. Seorang anak yang tidak mendapat kasih sayang, ia akan cenderung menjadi anak yang nakal dan akibatnya dapat melakukan perbuatan yang menyimpang yang melanggar undang-undang. Anak yang demikian harus menjalani proses pidana yang berujung pada suatu pembinaan yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Salah satu bentuk pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah pembinaan yang bersumber pada individu anak. Pembinaan itu disebut dengan pembinaan anak

---

<sup>15</sup> Try wiganda Irfan, Hasrul Hasrul, and Isnarmi Isnarmi, "Pembinaan Moral Dan Spiritual Pada Warga Binaan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru)," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.320>.

secara perorangan (individual treatment).<sup>16</sup> Secara fokus penelitian berbeda dengan tesis yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama memfokuskan pada hak dari warga binaan, namun peneliti disini lebih memperluas bahasan dengan berfokus pada hak warga binaan dalam memperoleh pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam khususnya. Penulis mengembangkan dalam penelitian berupa penerapan dan proses tidak hanya pada pemenuhan kewajiban dari suatu lembaga saja namun juga berorientasi pada kebutuhan dan kondisi narapidana sesuai yang seharusnya. Sebagai pemenuhan hak-hak yang memang sudah seharusnya mereka dapatkan.

- f. Jurnal tawadhu dengan judul “Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Cilacap” ditulis oleh Aswi Rosita. Metode pendidikan agama Islam di lapas II B Cilacap paling sering menggunakan diskusi, tanya jawab, dan praktik, sementara materi pembelajaran yang disampaikan seperti hafalan asmaul husna, hafalan suratan pendek, fiqih, akhlak, tauhid, sejarah Islam dan Baca Tulis Al Qur’an. Faktor penghambat pembelajaran agama Islam diantaranya kurang kesadaran WBP dan lokasi pembinaan yang kurang kondusif, disamping faktor penghambat ada juga faktor pendukung diantaranya strategi yang digunakan pengajar tepat saran. Dengan adanya Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Cilacap diharapkan dapat menurunkan angka kriminalitas.<sup>17</sup> Penedannya ialah dalam penelitian tersebut mencakup pendidikan Islam dan pembinaan keagamaan sedangkan peneliti disini membahas mengenai bagaimana penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam bagi para warga binaan perempuan di Lapas kelas II B Yogyakarta. Pengembangannya ialah bagaimana strategi memang penting dan dikembangkan dalam proses terjadinya kegiatan keagamaan tersebut. Serta bagaimana hasil yang dicapai selama proses tersebut berlangsung guna mengevaluasi kegiatan berikutnya.

---

<sup>16</sup> Baldi Anggara, “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>.

<sup>17</sup> Dwi Rosita, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 78–90.

- g. Jurnal Ilmiah karya dari Julfina Rosa Hasibuan, Rakhmadsyah Putra Rangkuty, dan Fauzi yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Terhadap Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Lhoksukon)”. Dalam jurnal tersebut peneliti memfokuskan bagaimana pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II Lhoksukon berjalan efektif atau tidak. Pembinaan yang diberikan tersebut yaitu pembinaan kerohanian yaitu keagamaan yang meliputi pengajian, ceramah, baca al-Qur’an serta pembinaan kemandirian melalui keterampilan yang meliputi keterampilan menjahit masker, menjahit sarung bantal, menjahit baju, membuat kancing baju dari tempurung kelapa dan masih banyak kegiatan lainnya.<sup>18</sup> Jurnal tersebut dengan penelitian tesis yang peneliti unggah dalam hal ini ialah, dalam jurnal menggaris bawahi bagaimana efektivitasnya sedangkan dalam tesis peneliti ingin mengetahui seberapa besar antusias dan dampak dari pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada suatu Lembaga Pemasyarakatan dalam hal ini ialah Lapas perempuan kelas II B Yogyakarta. Pengembangannya bahwa bukan hanya berpatok pada efektivitas suatu kegiatan namun melihat juga pada proses harus sesuai dengan kebutuhan dan yang seharusnya. Peneliti mengambil dasar bahwa bagaimana seseorang dalam menjalani proses hukuman selain sebagai pertanggung jawaban juga sebagai bentuk pertobatan agar kembali kepada jalan yang benar.
- h. Dalam jurnal pendidikan dan sains karya Ayatullah dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”. Selain pendidikan umum, pendidikan agama juga menjadi salah satu bidang pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi grade kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.<sup>19</sup> Penelitian ini sejalan dengan hakikat pendidikan Islam sendiri yang mana sebagai nafas keIslaman dalam pribadi seorang muslim yang menggerakan

---

<sup>18</sup> Julfina Rosa Hasibuan, Rakhmadsyah Putra Rangkuty, and Fauzi Fauzi, “Efektivitas Pembinaan Terhadap Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lhoksukon),” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2021): 64, <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5022>.

<sup>19</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

prilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas. Pada penelitian berfokus pada bagaimana seseorang dibimbing untuk menjalankan serangkaian kegiatan pembelajaran agama Islam guna menerapkan nilai-nilai keIslaman serta memberikan dampak secara ruhani untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Pengembangan yang peneliti tuliskan dalam penelitian ini ialah tidak hanya budi pekerti namun banyak hal lain yang merupakan bagian dari pendidikan keagama Islam artinya secara keseluruhan baik aqidah, akhlak, fiqih dan juga nilai-nilai keislaman.

- i. Dalam jurnal edumaspul, karya Abdullah Syahid dengan judul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”. Pendidikan agama Islam sebagai proses iktiyariyah mengandung ciri dan watak khusus yaitu proses penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya.<sup>20</sup> Sejalan dengan penelitian bahwa perilaku menjadi cerminan bagaimana seseorang dalam berkeimanan atau berkeyakinan selain itu juga kejahatan criminal menjadi salah satu faktor yang mencerminkan bagaimana suatu bangsa dalam mengendalikan warga negaranya. Indonesia sudah dikenal sebagai mayoritas muslim terbesar di Asia maka kejahatan dan kriminalitas sebisa mungkin diminimalisir dengan pendidikan keagamaan yang lebih baik lagi. Penulis mengembangkan dengan bagaimana proses penerapan bimbingan keagamaan islam yang mana berkaitan erat dengan proses yang dijalankan serta strategi apa yang digunakan bagaimana implementasinya dan hasilnya.
- j. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, disusun oleh Mokh Imam Firmansyah. Mengusung konsep tarbiyah, ta’lim dan ta’dib berkaitan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Secara garis besar menjelaskan mengenai suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia

---

<sup>20</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

kearah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani.<sup>21</sup> Sejalan dengan penelitian yang berfokus kepada proses dari pendidikan dan pengajaran keagamaan Islam dengan disertai bagaimana dampak secara ruhani bagi para warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. Pengembannya ialah penulis menekankan pada bagaimana tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam itu ketika di terapkan pada warga binaan perempuan dalam kegiatan rutin, yang mana diharapkan dapat mengembalikan fitrah manusia yakni untuk kembali ke jalan yang benar dan menghindari segala larangan Allah. Tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk menuntun manusia selama hidup didunia supaya berada di jalan yang benar. Allah swt telah mewahyukan petunjuk bagi siapa saja yang ingin selamat hidup di dunia dan akhirat. Oleh karenanya pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat baik bagi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi.

- k. “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang” karya Totong Heri. Berupaya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi warga binaan anak wanita. Sejalan dengan penelitian yakni bagaimana metode penerapan sebagai jembatan untuk memberikan kesan mendalam dalam memahami sesuatu.<sup>22</sup> Dalam penelitian selain berfokus pada proses penerapan pendidikan dan pengajaran juga berorientasi pada hasil yang mana juga merepresentasikan proses dari pengajaran tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi pembinaan adalah penyuluh agama yang merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama yang selanjutnya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dengan berhadapan dan langsung berkecimpung di tengah masyarakat (Kusniawan, 2011). Sejalan dengan penelitian yang mana setelah menjalani masa hukuman di dalam Lapas, warga binaan akan melanjutkan hidupnya dengan kembali ke tengah-tengah masyarakat, tentu saja dengan membawa ilmu-ilmu selama di Lapas agar tidak mengulangi kesalahan lagi.

---

<sup>21</sup> Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>22</sup> Totong Heri, “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 142–55, <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3966>.

Penulis mengembangkan selain kesadaran beragama juga jauh lebih penting bagaimana seseorang itu menjalani prosesnya dan merasakan fitrahnya. Selain daripada itu pihak yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pembinaan tersebut yang mana menyangkut hak para narapidana juga perlu diperhatikan yakni kebagian prosesnya supaya berkembang menjadi lebih baik lagi.

- l. “Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam” karya dari Heni Mustaghfiroh dan Ashif Az Zafi. Berkaitan dengan bagaimana menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Islam kepada peserta didik, juga merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang karena menyangkut pembentukan karakter yang mana akan terus ia bawa dari masa kemasa.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak dari penerapan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter seseorang. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan tidak hanya sikap atau nilai-nilai yang ditekankan juga berkaitan dengan titik balik sebagai manusia yang mana akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa maka kesadaran akan hakikat manusia itu sangat penting, juga mengenai mendalami ilmu agama Islam yang sangat diwajibkan di dalam Lapas. Penulis mengusung penelitian yang mencakup perencanaan, proses dan hasil, secara keseluruhan ini berkaitan dengan bagaimana kegiatan keagamaan itu berjalan dengan baik. Tidak hanya sikap, penulis mengembangkan kepada aspek kesadaran akan kesalahan yang diperbuat supaya menimbulkan rasa memahami bahwa yang diperbuat ialah suatu tindak kejahatan atau kesalahan yang harus menjalani hukuman yang sesuai.
- m. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam” karya dari Ade Imelda Frimayanti. pendidikan nilai sangat penting untuk diimplementasikan agar dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang bisa memahami nilai-nilai ajaran agamanya tersebut dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan

---

<sup>23</sup> Heni Mustaghfiroh and Ashif Az Zafi, “Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1646>.

zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik.<sup>24</sup> Yang membedakan dengan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan ialah bagaimana implementasi tidak hanya ketika narapidana telah selesai menjalankan masa hukumannya, namun juga dalam keseharian di dalam Lembaga Pemasyarakatan sendiri dinilai secara menyeluruh bagaimana seorang nara pidana aktif atau tidaknya dalam kegiatan keagamaan, dan bagaimana ia menjalani masa hukuman dengan kegiatan-kegiatan lain. Yang sejalan dengan jurnal ialah bagaimana implementasi merupakan bentuk hasil dari proses pendidikan itu sendiri yang mana menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan. Peneliti mengembangkan dengan tidak hanya berfokus pada nilai-nilai saja juga aspek ibadah dan kesadaran untuk kembali kepada jalan yang Allah ridhoi.

- n. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” karya Nur Ainiyah. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>25</sup> Yang membedakan dari penelitian ialah dalam judul penelitian ditujukan khusus untuk para warga binaan yang sedang menjalankan hukuman atas kesalahan yang diperbuat, sedangkan dalam jurnal pandangan umum mengenai pembentukan karakter. Dalam judul yang peneliti angkat berfokus pada bagaimana seseorang telah melakukan tindak pidana lalu diberi pendidikan dan pengajaran selama masa hukuman sebagai hak yang memang sudah seharusnya mereka dapatkan. Karakter juga menjadi hal yang

---

<sup>24</sup> Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

<sup>25</sup> Nur Ainiyah, “Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

perlu dibina dan diarahkan dalam diri seseorang apabila telah melakukan suatu tindakan yang melanggar hukum. Peneliti juga mengembangkan dengan tidak hanya pembentukan karakter namun juga ilmu-ilmu dalam Islam yang wajib manusia ketahui melalui pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam tersebut.

- o. Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural” disusun oleh Arifinur pada tahun 2013. Pendidikan berupaya menciptakan rasa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung kedamaian berbangsa dan bernegara di masyarakat melalui pengetahuan, wawasan, nilai-nilai bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman, pendidikan yang bersifat menyeluruh sangat diperlukan terutama bidang agama yang menjunjung tinggi sikap saling menghargai sesama manusia.<sup>26</sup> Berlandaskan dengan hakikat pendidikan Islam yang mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Perbedaan dengan penelitian ialah terletak kepada fokus pembahasan, karya Arifinur bagaimana implementasi pendidikan Islam berkaitan dengan wawasan multicultural, sedangkan peneliti berfokus pada proses penerapan pendidikan Islam yang berlangsung dalam rutinitas kegiatan para nara pidana perempuan. Dilengkapi dengan dampak secara ruhani dan psikologis seseorang. Peneliti mengembangkan bahwa tidak hanya harus berwawasan multicultural saja namun juga perlu aspek pendukung kuatnya keimanan seseorang dengan demikian meski berwawasan multicultural tetap memiliki pondasi agama yang kuat terutama di dalam lapas terdapat orang dari berbagai latar belakang yang beragam.
- p. Jurnal pendidikan Islam yang berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan” karya dari Anas Rohman, M.Pd. Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu dalam menjalani proses sebagai manusia yang berkembang dalam pendidikan dan membentuk kepribadian yang dapat berguna bagi kehidupan dirinya sendiri di

---

<sup>26</sup> Arifinur, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural,” *J Conserv Dent.* 2013 (2013), <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.



masa kini dan mendatang.<sup>27</sup> Dalam proses menjalani kehidupan manusia mengalami berbagai hal dalam hidupnya yang mampu memberikan pengaruh atau dampak bagi dirinya baik secara mental, spiritual maupun pembentukan jati diri seseorang yang mana itu akan berpengaruh di masa mendatang. Adanya peranan agama dalam hal ini dapat membantu seseorang dalam membentuk wawasan, interpretasi, pilihan, pandangan, keterampilan dan penyesuaian menyangkut dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Keagamaan dapat memberikan pengaruh dengan demikian bimbingan konseling Islam dapat memberikan arahan bagaimana manusia menghadapi hidupnya dengan konsen pada kondisi mental diarahkan pada bimbingan menurut Islam.

- q. Jurnal yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” karya dari Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib. Aspek-aspek kecerdasan spiritual pada remaja ialah seperti kesadaran dalam menghayati setiap proses ibadah bukan hanya sebatas penguguran kewajiban saja namun juga dijadikan sebagai kebiasaan serta tanggung jawab dan menjadi faktor pendukung dalam berperilaku baik, menjunjung tinggi keadilan, serta sikap-sikap yang mencerminkan manusia beriman.<sup>28</sup> Mental health akhir-akhir ini sedang menjadi pembahasan yang menarik bahkan viral di media sosial. Kesadaran masyarakat Indonesia mengenai mental health dianggap meningkat dan sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan mental. Dalam Islam kondisi mental seseorang sangat besar pengaruhnya dari kondisi spiritual keagamaan yakni keimanan seseorang dan bagaimana orang tersebut menghidmati agamanya. Seseorang akan dapat mengendalikan hati dan pikiran yang berpengaruh pada perilakunya di keseharian apabila ia dapat menjalankan segala rangkaian ibadah dalam Islam dan mempelajarinya dengan baik.
- r. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam karta Zukkifli yang berjudul “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan”. Dalam menjalani proses pemasyarakatan seorang narapidana

---

<sup>27</sup> Anas Rohman. “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol 4 No.1 Tahun 2016.

<sup>28</sup> Risna Kinanti, Dudy Effendi dan Abdul, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, Jurnal Pendidikan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol.7 No.2 Tahun 2019.

akan mengalami hal-hal yang berkaitan dengan kondisi mentalnya, pendampingan-pendampingan diperlukan guna menjaga para warga binaan agar tidak mengalami kondisi mental yang drop dan berujung stress atau tidak stabilnya kondisi kejiwaan seseorang.<sup>29</sup> Merupakan bagian dari tanggung jawab lembaga pemasyarakatan untuk menyelenggarakan bimbingan dan pendidikan bagi para warga binaan. Termasuk secara mental memang perlu diperhatikan dengan baik mengingat para warga binaan usai mengalami guncangan mental yang besar.

- s. Jurnal yang berjudul “Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan”, karya dari Abdurahman. Pendidikan Islam tak cukup dengan hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga membahas bagaimana manusia dapat hidup di dunia dengan memegang teguh keimanan yang berkaitan dengan bagaimana manusia itu sendiri mengendalikan dirinya melalui agamanya.<sup>30</sup> Kaitannya dengan penelitian ialah dimana peneliti membahas bagaimana pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan hak-hak serta kewajiban yang telah ditetapkan. Sesuai dengan jurnal ini yang mana memang di lembaga pemasyarakatan pun bimbingan secara mental dilaksanakan terutama bagi setiap warga binaan yang membutuhkan pendampingan khusus.
- t. Jurnal karya Ah. Zakki Fuad yang berjudul “Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam)”. Pentingnya pembaharuan secara berkala dalam pendidikan terutama pendidikan Islam yang penting dikembangkan untuk kepentingan bersama.<sup>31</sup> Adanya pemikiran serta ide-ide baru pada dunia pendidikan di harapkan mampu memberikan perubahan bagi pendidikan itu sendiri. Serta mengembangkan apa yang sudah ada dan berjalan untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Taksonomi transenden ini sejalan dengan penelitian yang peneliti fokuskan dengan ide baru ini diharapkan manusia bisa

---

<sup>29</sup> Zulkifli, “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1 No.1 Tahun 2019.

<sup>30</sup> Abdurahman, “ Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 3, No.1 Tahun 2019.

<sup>31</sup> Ah. Zakki Fuad, “Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam)”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No.1 Tahun 2016.

belajar tentang manusia lainnya. Paradigm baru ini juga diharapkan mampu mengubah cara pandang yang sempit menjadi lebih luas dengan tetap memegang prinsip dalam keilmuan Islam.

- u. Jurnal yang berjudul “Pemenuhan Hak Pendidikan Pada Narapidana di Lembaga Masyarakat (LAPAS) IIA Sidoarjo”, disusun M. Asif Fauzi dan rekan-rekan. Pemenuhan hak sudah menjadi tugas, fungsi dan ketetapan bagi lembaga masyarakat sebagai wadah masyarakat bagi para warga binaan.<sup>32</sup> Sejalan dengan judul penelitian yang peneliti fokuskan mengenai hak bagi para warga binaan, namun peneliti lebih berfokus pada hak mendapatkan pendidikan dan bimbingan secara khususnya keagamaan Islam. Dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting tidak hanya secara psikologis namun juga keruhanian seseorang perlu didampingi secara khusus karna dapat berpengaruh terhadap keseimbangan mental seseorang.
- v. “Hak Pendidikan Anak Didik Masyarakat Di Lembaga Masyarakat Anak Kelas II A Blitar” disusun oleh Arif Dwi Rusdiana pada tahun 2012. Pemenuhan pendidikan memang penting bagi setiap orang terutama dalam jurnal ini berfokus pada anak yang dimana mereka sedang dalam masa pertumbuhan serta berkembang membutuhkan arahan, dukungan serta wawasan yang luas.<sup>33</sup> Memiliki tujuan secara garis besar sama dengan judul tesis yang peneliti usung. Letak perbedaan pada fokus pendidikan dan targetnya saja yakni peneliti lebih berfokus pada narapidana perempuan dan pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan Islam yang mana perempuan sebagai pendidik yang paling dekat bagi anak-anaknya dan generasi penerus diharapkan mampu memberikan pendidikan yang baik juga pada keluarganya.
- w. “Analisis Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Sipil di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Kutoarjo” yang disusun oleh Pusparini Tunjung Wulan, Ajeng Risnawati Sasmita. Berkaitan dengan menganalisis bagaimana proses pemenuhan hak pendidikan bagi anak di lembaga pembinaan khusus anak

---

<sup>32</sup> M. Asif Nur Fauzi, dll, “Pemenuhan Hak Pendidikan Pada Narapidana di Lembaga Masyarakat (LAPAS) IIA Sidoarjo”, jurnal vol. 19 no. 2 Tahun 2022.

<sup>33</sup> Arif Dwi Rusdiana, “ Hak Pendidikan Anak Didik Masyarakat Di Lembaga Masyarakat Anak Kelas II A Blitar”, Jurnal Ilmu Hukum, Mizan, Vol. 1, No. 2, Desember Tahun 2012.

yang mana memang menarik untuk dibahas berkaitan dengan peneuhan hak dan bagaimana anak dibina didalam suatu lembaga khusus.<sup>34</sup> Sejalan dengan judul penelitian ialah bagaimana proses penerapan atau pemenuhan tersebut penting dikarenakan dengan proses dapat diketahui apa yang sudah sesuai atau belum dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya. Mengingat memang hal ini sangat penting bagi terselenggaranya pemasyarakatan yang sesuai dengan undang-undang dan jugaa berkaitan dengan kemampuan-kemampuan serta mempersiapkan seseorang untuk kembali menjadi masyarakat pada umumnya.

- x. Jurnal ilmu kebijakan hukum karya Budijanto yang berjudul “Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Pidana Anak-Anak Di Lapas Khusus Anak”. Bagaimana pentingnya pemenuhan pendidikan bagi anak didik di lembaga pembinaan khusus anak ini menjadi konsen yang menarik terkait usia anak-anak merupakan usia yang masih sangat dini serta renta akan berbagai hal yang mampu memberikan pengaruh eksternal yang berdampak besar. Oleh karenanya adanya pemenuhan pendidikan perlu diperhatikan secara baik oleh lembaga pembinaan agar dapat terselenggara sesuai.<sup>35</sup> Selaras dengan penelitian ialah bagaimana setiap warga binaan baik anak-anak, orang dewasa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama yakni mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan undang-undang dan yang semestinya mereka dapatkan tidak hanya dalam bentuk keterampilan atau keahlian khusus melainkan pendampingan secara keagamaan juga tak kalah pentingnya. Oleh sebab itu ini menjadi konsen bagi penelitian supaya narapidana perempuan khususnya mendapatkan hak-hak tersebut.
- y. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Arga Makmur Bengkulu Utara” disusun oleh Zakaria tahun 2020. Mengenai bagaimana pengimplementasian dari pendidikan agama untuk

---

<sup>34</sup> Puspardini Tunjung Wulan, Ajeng Risnawati Sasmita, “Analisis Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Sipil di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Kutoarjo”, Jurnal Hukum Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

<sup>35</sup> Budijanto, “Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Pidana Anak-Anak Di Lapas Khusus Anak”, jurnal ilmu kebijakan hukum, Vol. 7, No. 1, Tahun 2013.

para warga binaan khususnya lapas kelas IIB Arga Makmur Bengkulu Utara.<sup>36</sup> Kesamaan dengan penelitian yang peneliti usung ialah mengenai bagaimana berjalannya program pendidikan agama Islam bagi para warga binaan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni terutama warga binaan perempuan dan bagaimana penerapan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan dalam bidang pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam khususnya.

Dari beberapa karya para penulis terdahulu dan menghasilkan kesimpulan yang ada setelah ini penulis akan membandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut yang dikaitkan dengan penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan. Pada tesis yang ditulis oleh Ainul Muttaqin yang membahas mengenai bagaimana membimbing nilai-nilai keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada warga binaan khususnya studi kasus di Lapas Kelas IIA Pamekasan yang mana mengusung tema pentingnya penerapan nilai-nilai bagi para warga binaan, kemudian pada tesis karya Arifinur yang mengusung tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dengan mengusung tema pentingnya belajar agama yang kokoh untuk menghadapi perbedaan mengingat Indonesia merupakan Negara beragama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sesuai dengan beberapa tesis dan jurnal yang sudah di paparkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mulai dari lokasi penelitian, variable penelitian, subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya telat perbedaannya secara mendasar dengan yang penulis teliti ialah bagaimana penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di suatu Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karen itu penelitian ini belum ada yang secara spesifik terjun langsung untuk meneliti. Terlepas dari itu, penulis memilih judul penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta,

---

<sup>36</sup> Zakaria, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Arga Makmur Bengkulu Utara", jurnal penelitian pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, Tahun 2020.

dikarenakan penulis melihat lokasi di LPP Kelas IIB Yogyakarta sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam dikarenakan memiliki inisiatif bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul dan juga bagaimana dalam proses penerapan pendidikan dan keagamaan itu berlangsung.

## **B. Landasan Teori/Kerangka Teori**

### **1. Sistematika Pembahasan**

Sistem yang digunakan saat pembelajaran terdiri dari 2 kata, yaitu sistem itu sendiri dan proses pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dibawah ini:

#### **a. Sistem**

Sistem memiliki beberapa pengertian, salah satunya istilah sistem yaitu berasal dari bahasa Yunani “systema” yang memiliki arti sehimpunan bagian/ komponen yang mempunyai hubungan secara teratur dan merupakan suatu kesatuan.<sup>37</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem adalah sebuah perangkat unsur yang secara tertib saling berkaitan untuk membuat totalitas dan juga susunan yang teratur dari gambaran, teori, asas, dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian itu maka bisa diambil hasil dari pengertian sistem adalah sebuah aturan yang akan mengantarkan para pengguna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sistem memiliki ciri yang diantaranya adalah:

#### **1) Tujuan**

Suatu sistem dibuat untuk tujuan tertentu yang memang sudah ditetapkan sebagai fokus pencapaian. Kaitannya dengan penelitian, tujuan dari suatu Lembaga Pemasarakatan ialah memberikan bimbingan dan pendidikan dalam berbagai segi termasuk dari segi keagamaan Islam sebagai titik balik bagi manusia. Oleh karenanya penentuan tujuannya ialah bagaimana

---

<sup>37</sup> Fuad Ikhsan, “Dsar-dasar Kependidikan”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm 107.

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, “Perencanaan Pembelajaran “, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), hlm 11.

ketercapaian dari pembelajaran dan pendidikan bagi warga binaan supaya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

2) Fungsi

Fungsi disini ialah sebagai tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Lembaga Pemasyarakatan dalam menjalankan wewenangnya yakni tugas memberikan pelayanan, pembinaan serta pendidikan bagi para warga binaan perempuan. Fungsi bertujuan memberi wewenang terhadap tujuan yang akan dicapai sebagaimana mestinya.

3) Komponen

Salah satu bagian dari sistem yang berfungsi menjalankan fungsinya harus terdapat komponen yang mendorong terciptanya fungsi tersebut. komponen disini juga sebagai pendukung atau sarana lain sebagai pendukung terselenggaranya sistem dan tujuan yang sudah di rancang.

4) Interaksi

Dalam sebuah sistem harus saling berkaitan, berhubungan dan saling membutuhkan. Keterkaitan antara hal apapun yang ada di dalam sistem tentu sangat penting. Ketika jalinan kerja sama dapat di lakukan maka ketercapaian tujuan akan semakin mudah dan cepat.

5) Penggabungan yang menjadikan perpaduan

Dalam hal ini ialah kolaborasi antar sub-sub bagian menjadi satu sistem. Contohnya ialah adanya kerjasama antara Lapas Kelas IIB Yogyakarta dengan tim penyuluh dari Kementrian Agama Kabupaten Gunung Kidul dalam rangka terjalannya kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam.

6) Proses transformasi

Selayaknya sistem maka memerlukan adanya input dan output dari yang telah dijalankan dalam mencapai tujuan tersebut.

7) Umpan balik sebagai koreksi

Untuk mengetahui bagaimana sistem yang telah berjalan sejauh ini dengan memberikan umpan balik atau evaluasi yang kedepannya perlu diadakan

perubahan sistem yang sekiranya menghambat proses tercapainya suatu tujuan atau dengan mengurangi kendala yang terjadi dalam sistem.

8) Daerah lingkungan

Ialah daerah kekuasaan atau lingkup sistem yang menjadi kewenangan, dalam hal ini adalah Lapas Kelas IIB Yogyakarta.

Itulah beberapa ciri-ciri sebuah sistem yang sangat menandai kecenderungan jalannya sebuah sistem. Pengertian sistem sudah dipaparkan diatas agar lebih jelas mengenal tentang sistem pembelajaran maka akan diuraikan mengenai arti dari pembelajaran.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana didalamnya terdapat interaksi antar kedua belah pihak yakni si pemberi pengetahuan dengan yang diberi pengetahuan, pembelajaran sendiri berkaitan dengan bagaimana seseorang ingin mendapatkan informasi. Proses pembelajaran merupakan kunci bagi keberhasilan pendidikan, yang mana pendidikan merupakan wadah bagi pengembangan potensi saat proses pembelajaran dalam rangka mempersiapkan peserta didik melalui rangkaian kegiatan belajar, latihan untuk perannya di masa mendatang. Tujuan dari diselenggarakannya sistem pendidikan secara nasional yang tentu saja berpengaruh bagi mutu anak didik.<sup>39</sup>

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dan dengan didukung oleh sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Seperti halnya di Lapas tentu saja terjadi interaksi yang disebabkan oleh tersalurkannya ilmu dari satu orang ke orang lainnya. Tidak hanya dibangku pendidikan formal saja, di dalam suatu Instansi pemasyarakatan, pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting dan menjadi salah satu tujuan utama adanya pemasyarakatan yakni dengan meningkatkan sumber daya manusianya. Proses pendidikan juga tidak hanya berkaitan dengan sumber ilmu yang tersalurkan dari satu individu ke individu lain melainkan yang terpenting adalah bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan baik dengan

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 129.



menghasilkan peserta didik yang mampu memahami bagaimana ilmu itu disampaikan. Tidak hanya sekedar memperhatikan namun juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku, sikap dan juga pola pikir seseorang. Ketika seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya berilmu maka secara akal ia akan memacu fikirannya untuk fokus pada apa yang sedang ia pelajari, menjadi mudah memahami dan berusaha untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru atau pematari.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pendidikan ialah proses bagaimana suatu ilmu atau informasi bertukar satu sama lain dengan dinaungi oleh sistem yang menjalankannya. Kesimpulan yang penulis ambil dari dua pengertian yang sudah dipaparkan diatas mengenai sistem pembelajaran adalah susunan dari materi, fasilitas, perlengkapan keperluan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka jika ada salah satu komponen yang tidak berjalan, bisa berdampak bagi komponen lain secara langsung maupun tidak langsung dalam tatanan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan hasil suasana belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai sistem yang nantinya disebut dengan sistem pembelajaran.

## **2. Konsep Lembaga Pemasyarakatan**

### **a. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan**

- 1) Mencetak warga binaan pemasyarakatan supaya menjadi manusia seutuhnya dengan menyadari kesalahan yang telah diperbuat, berusaha memperbaiki diri, tidak mengulangi kesalahan atau tindakan yang melanggar hukum lagi. Diharapkan dengan tercapainya hal tersebut dapat membuat warga binaan diterima kembali di lingkungan masyarakat dan kembali berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup kembali secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- 2) Merealisasikan perlindungan bagi warga binaan berupa hak asasi tahanan yang di tahan di Rumah Tahanan (Rutan) dan Cabang Rumah Tahanan

Negara dalam upaya mempermudah proses penyidikan, tuntutan dan pemeriksaan di forum sidang pengadilan.

- 3) Memberikan perlindungan berupa hak asasi tahanan atau pihak-pihak berperkara serta keamanan dan keselamatan benda-benda atau barang bukti guna keperluan penyidika, penuntutan, pemeriksaan di sidang pengadilan. Serta benda-benda lain yang telah dengan sah dinyatakan disita oleh negara dalam putusan pengadilan.

b. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. ( Pasal 3 UUD No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan ).

c. Sasaran

Fokus sasaran bagi pembinaan dan bimbingan agar warga binaan pemasyarakatan dapat meningkatkan kualitas hidup bagi warga binaan pemasyarakatan itu sendiri yang sebelumnya kurang, yaitu dengan berfokus pada:<sup>40</sup>

- 1) Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecerdasan Intelektual yang meningkat
- 3) Kualitas perilaku dan sikap dalam keseharian
- 4) Meningkatkan keterampilan dan profesionalitas
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani

Yang menjadi fokus dari sistem yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan ialah mempersiapkan setiap warga binaan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan mampu bersinergi kembali pada lingkungan masyarakat. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pelaksana maka memerlukan dasar-dasar yang kuat dan bersifat memiliki keseimbangan untuk bersama-sama diwujudkan yakni keadilan bagaimana agar berefek jera bagi para pelaku tindakan criminal atau kejahatan di masyarakat yang mana memang melanggar hukum yang ada di Indonesia. Namun juga dengan

---

<sup>40</sup> Tujuan, Fungsi, Sasaran Pemasyarakatan <https://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasyarakatan/> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 16.53

tetap mengedepankan kemanusiaan yang berlandaskan HAM dan juga mengedepankan tujuan-tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri. Sasaran dari terlaksananya sistem dalam pembinaan dan pendidikan warga binaan pemasyarakatan pada dasarnya bertujuan dari pemasyarakatan itu sendiri yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan ketahanan sosial dan nasional, serta indikator-indikator yang dipergunakan sebagai tolak ukur dari hasil-hasil yang ingin dicapai dalam sistem pemasyarakatan terbagi sebagai berikut :

- 1) Isi warga binaan di dalam Lapas lebih rendah dari kapasitasnya.
- 2) Menurunnya angka pelarian atau gangguan ketertiban yang ada di dalam lapas
- 3) Meningkatnya jumlah narapidana yang mendapatkan proses asimilasi dan integrasi secara bertahap
- 4) Menurunkan angka residivis
- 5) Memperbanyak jenis institusi sesuaikan dengan kebutuhan atau jenis dan golongan narapidana
- 6) Perbandingan banyaknya narapidana yang konsen pada bidang pekerjaan industry dan pemeliharaan yaitu 70;30
- 7) Terpelihara dan terjagaanya kebersihan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan
- 8) Presentase kematian yang sama antara kematian warga binaan pemasyarakatan dengan kematian di masyarakat
- 9) Penyamarataan biaya perawatan kebutuhan minimal satu individu atau manusia di Indonesia pada umumnya
- 10) Terwujudnya lingkungan yang menggambarkan pembinaan proyeksi nilai-nilai masyarakat di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan berkurangnya nilai-nilai sub kultur penjara dalam lapas.

Sistem kepenjaraan yang menitikberatkan pada unsur penjeraan dan terpusat terhadap narapidananya sebagai individu semata dipandang sudah tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Bagi bangsa Indonesia pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekadar pada aspek hukuman dan penjeraan belaka, tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial dalam pembinaan terhadap pelanggar hukum

yang dikenal sebagai sistem pemasyarakatan. Konsep pemasyarakatan pertama kali digagas oleh Menteri Kehakiman Sahardjo pada tahun 1962. Ia menyatakan bahwa tugas jabatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, melainkan juga tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat. Pada tahun 2005, jumlah penghuni Lapas di Indonesia mencapai 97.671 orang, lebih besar dari kapasitas hunian yang hanya untuk 68.141 orang. Maraknya peredaran narkoba di Indonesia juga salah satu penyebab terjadinya kelebihan kapasitas pada tingkat hunian Lapas. Pemasyarakatan berkembang bukan sebagai penjara lagi tapi sebagai wadah perubahan bagi para napi itu sendiri.<sup>41</sup>

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu departemen kehakiman).<sup>42</sup> sebagian masyarakat beranggapan bahwa Lapas merupakan tempat dimana manusia yang melakukan kesalahan mendapatkan hukuman sesuai dengan tindakannya. Namun faktanya Lapas memang tempat dimana orang dikenakan sanksi hukuman tahanan penjara bagi setiap pelanggaran yang memiliki landasan hukuman penjara. Namun penjara tidak sepenuhnya menjadi tempat yang sangat menyeramkan, di dalam Lapas banyak hal-hal yang dapat kita jumpai seperti kegiatan-kegiatan yang positif bahkan sangat interaktif untuk diikuti. Tak jarang warga binaan merasa menggemari suatu kegiatan yang padahal baru dia jumpai saat di dalam Lapas. Hal ini memang sudah menjadi bagian dari fungsi pemasyarakatan dimana warga binaan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, kreatifitas dan keahlian lainnya.

Sejarah pemasyarakatan di Indonesia terbagi menjadi 3 periode (Dirjen Pemasyarakatan), yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Pengertian Lapas [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan) diakses pada Minggu, 29 Januari 2023 pukul 15.00

<sup>42</sup> Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Sejarah Pemasyarakatan, "Sejarah Kepenjaraan di Indonesia" dinukil dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan) Diakses pada tanggal 10 juli 2022.

<sup>43</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, "Mengantar Maut di Lembaga Pemasyarakatan" dinukil dari <https://lapassalemba.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-pemasyarakatan> Diakses pada tanggal 3 juli 2022.

a. Periode pemasyarakatan I (1963-1966)

Periode ini ditandai dengan adanya konsep baru yang diajukan oleh Dr. Saharjo, SH berupa konsep hukum nasional yang digambarkan dengan sebuah pohon beringin yang melambangkan pengayoman dan pemikiran baru bahwa tujuan pidana penjara adalah pemasyarakatan. Pada konferensi Dinas Direktorat Pemasyarakatan di Lembang Bandung tahun 1964, terjadi perubahan istilah pemasyarakatan dimana jika sebelumnya diartikan sebagai anggota masyarakat yang berguna menjadi pengembalian integritas hidup-kehidupan-penghidupan.

b. Periode Pemasyarakatan II (1966-1975)

Pada periode ini pada sekitar tahun 1969 didirikannya perkantoran BISPA yakni singkatan dari Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak yang pada mulanya direncanakan sebanyak 20 kantor. Pada periode ini telah diindikasikan adanya ketidak beresan dibidang pemasyarakatan, suatu hal yang memang sering terjadi pada setiap peralihan situasi lama dengan yang baru. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan nama yang semula ialah pemasyarakatan menjadi bina tuna warga.

c. Periode pemasyarakatan III ( 1975-sekarang)

Pada periode ini ditandai dengan adanya Lokakarya Evaluasi Sistem Pemasyarakatan yang membahas tentang fokus dan saran dari peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan sebagai landasan dasar structural pemasyarakatan, sarana keuangan, sarana personalia dan sarana fisik kala itu tahun 1975. Terjadi perubahan kembali pada stuktur organisasi terjadi pengembalian nama yang tadinya bina tuna warga menjadi pemasyarakatan kembali.

### **3. Hakikat Teori Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Islam**

Dikutip oleh Rosmiyati Aziz bahwa pengamalan syariat islam akan lebih didalami dan dihayati oleh para penganut ajaran islam dalam proses pendidikan. Pada zaman nabi dahulu kala telah banyak metode-metode dan pendekatan yang diajarkan dalam proses mempelajari agama Islam. Hal ini menjadi warna tersendiri bagi kita untuk mempermudah mempelajari agama Islam. Pada garis besarnya pendidikan islam

lebih mengacu kepada perbaikan diri secara mental yang direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari dan bagaimana proses kita dalam menjalani kehidupan dan hubungan-hubungan kita dengan Allah Ta'ala, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya.<sup>44</sup> Pendidikan dan bimbingan keagamaan umumnya didapatkan di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau non formal seperti TPA dan pendidikan dalam lingkup keluarga kecil. Namun pendidikan keagamaan sudah seharusnya mengikuti perkembangan zaman yang mana di era digital ini segala hal dapat di akses dengan smartphone, pemanfaatan itu tentu saja tidak hanya sekedar dari digital saja, karena hakikatnya pendidikan dan bimbingan dapat terlaksana dengan adanya andil pengajar atau guru yang mentransfer informasi sekaligus memberikan pengawasan terhadap peserta didik.

Pada hakikatnya pengajaran sama dengan pendidikan, secara makna pendidikan lebih luas dari pengajaran. Pendidikan merupakan usaha pengembangan aspek ruhani sedangkan pengajaran adalah aspek jasmani dan akal saja.<sup>45</sup> Adapun makna secara singkat pendidikan Islam ialah sebuah upaya supaya orang memahami dan mengakui tempat Tuhan dalam kehidupan. Menurut hadis yang berbunyi “tiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim). Menurut hadis tersebut manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan dasar dan potensi-potensi, kemampuan itulah yang disebut dengan pembawaan. Fitrah yang disebutkan dalam hadis itulah disebut potensi. Ayah dan ibu yang dimaksudkan dalam hadis ialah sebagai lingkungan bagi seorang anak untuk ke arah mana ia akan melangkah dan bagaimana proses ia menentukan jalan dalam kehidupan.<sup>46</sup> Pendidikan dan bimbingan tentu saja tidak hanya terjadi pada orang tua kepada anaknya, namun juga bisa terjadi dalam segala. Di era serba digital saat ini banyak ilmu yang bisa kita serap namun tentu saja dengan pengawasan dan bimbingan orang yang memahami hal tersebut seperti guru kita. Ilmu memang bisa kita peroleh dengan mudah dan cepat namun tentu saja tetap

---

<sup>44</sup> Zakia Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 28

<sup>45</sup> Subandi Kurnali, “*Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*”, Pustaka Aupa Media, Bogor 2016, hal.5.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Remaja Rostakarya, Bandung 2015, hal. 50.

dengan pengawasan orang yang paham lebih baik. Sebab internet atau gadget hanya bisa memberikan ilmu bukan pendidikan apalagi bimbingan. Hanya antar manusia dengan manusia lagi lah yang bisa membentuk suatu kegiatan menjadi pendidikan dan bimbingan.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan suatu hal yang bermakna berbeda namun saling berkaitan. Seseorang tidak hanya membutuhkan pendidikan dengan meningkatkan aspek kerohanian saja, namun juga memerlukan pengajaran untuk mengembangkan aspek jasmani dan akal yang dimiliki. Saat pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan secara beriringan maka proses yang dialami akan lebih komplis, karena hakikatnya pendidikan memerlukan pengajaran dan sebaliknya. Pendidikan dan bimbingan dapat terselenggara dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang menaunginya seperti instansi sekola dalam lingkup pendidikan formal dan juga jika dalam Lapas maka instansi Lapas lah yang memilikikewenangan dan pengaruh dalam kelancaran terselenggaranya proses pendidikan dan bimbingan tersebut.

Pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yang ada di Indonesia. Hal tersebut perlu diwujudkan dalam kurikulum secara komprehensif dan bersifat dinamis sehingga mampu saling melengkapi dan membawa pada perubahan yang lebih baik kedepannya. Berikut hal-hal yang bisa dilakukan dalam ranga mewujudkan kurikulum yang efektif dan efisien menjadi beberapa prinsip pendidikan, yaitu :<sup>47</sup>

a. Konsep Pengajaran dan Pembelajaran

Mmenurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang hampir sama. Pembelajaran adalah usaha

---

<sup>47</sup> Iga Finalia, Salsa Dea, "Teori Pendidikan Islam" <https://eprints.umsida.ac.id/7543/1/Makalah-Filsafat-A1-Teori-Pendidikan-Islam.pdf> diakses pada Minggu 29 Januari 2023 pukul 11.40.

sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Menurut Ibnu Abdun, pengajaran merupakan profesi yang mana sangat penting dalam prosesnya yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan. sama halnya dengan seseorang yang hendak mengetahui sesuatu memerlukan strategi dalam mengamati dan mengobserfasi hal yang ingin diketahui. Maka inilah yang dimaknakan oleh ulama yaitu pendidikan (tarbiyah) dan pengajaran (ta'lim).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengajaran memang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pendidikan. Dimana keduanya saling berkaitan dan juga memiliki tujuan yang sama yakni melancarkan serangkaian proses dalam penyaluran ilmu pengetahuan. Juga berarti didalamnya ditekankan bahwa proses dalam pembelajaran menjadi sangat penting, seperti sistem pendidikan di Indonesia yang kerap diubah dan diberikan pembaruan-pembaruan yang diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan berjalan secara efisien proses dari pendidikan tersebut. Upaya untuk mengevaluasi dan memberikan serangkaian perubahan menjadi ciri bahwa pendidikan suatu hal yang krusial dan sangat penting untuk terus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. Sering kali dalam beberapa kebijakan dalam berubahnya sistem pendidikan tidak memberikan dampak yang signifikan. Namun kembali lagi ini adalah proses bagi kita semua yang tentu saja ada peran di dalamnya dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Selain itu juga upaya pembaharuan-pembaharuan ini harus senantiasa kita bantu dalam bentuk gagasan-gagasan baru yang memberikan perubahan.



b. Penanaman Nilai-nilai dalam keseharian

Memperhatikan secara aspek psikologis peserta didik merupakan hal yang penting dimana itu bisa berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Pendidikan moral yang hanya dilakukan di sekolah saja tentu tidaklah cukup melainkan perlu ditambahkan bahkan lebih banyak diajarkan di lingkungan tempat tinggal dan keluarga. Selain itu perlu juga dengan menerapkan sanksi yang bersifat edukatif agar anak mampu memahami sejak sedini mungkin. Sama halnya dengan suatu lembaga yang menaungi warga binaan maka perlu diadakannya sanksi-sanksi yang bersifat memberikan manfaat yang baik diantaranya :

- 1) Adanya aturan-aturan yang diberlakukan guna menjaga ketertiban di dalam lapas
- 2) Memberikan sanksi berupa hukuman yang memberikan manfaat seperti membereskan atau membersihkan area lingkungan lapas
- 3) Dengan memberikan pendampingan secara personal apabila diperlukan
- 4) Memberikan pendampingan secara psikologis dan spiritual apabila diperlukan

Penanaman nilai-nilai dalam proses penerapan pendidikan tak kalah pentingnya. Fungsi dari adanya instansi sekolah dengan banyak ketentuan dan aturan di dalamnya berguna untuk memberikan nilai-nilai budaya, kesetaraan strata sosial dan mencerminkan pendidikan ialah hak bagi setiap warga negara. Selain itu juga sekolah atau instansi pendidikan menjadi mesin penggerak dari sistem yang ada dalam pendidikan, segala gagasan, tujuan, fungsi dan lain sebagainya dijalankan langsung di instansi pendidikan. Sama halnya dalam Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan alat penggerak dari sistem yang ada juga perlu menerapkan nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari para warga binaan pemasyarakatan. nilai-nilai yang diterapkan tersebut berguna supaya timbulnya kebiasaan menjalankan keseharian dengan perilaku dan sikap yang baik. Serta sarana untuk melatih mengontrol emosi, kebiasaan dalam diri yang selama ini kurang baik, juga sebagai sarana memperbaiki diri sebelum kembali ke masyarakat.

c. Metode Pengajaran

Pendidikan adalah profesi yang dituntut ketelatenan. Maka dari itu butuh metode yang strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut serius dalam mendekati pemahaman dan materi pelajaran siswa. Hal itu dilakukann secara bertahap dan sistematis. Dimulai dari penyampaian guru tentang materi inti pelajaran, lalu dilanjutkan ke materi selanjutnya. Bahkan guru dituntut untuk memecahkan problem yang sulit, agar siswa mampu menguasai seluruh materi. Selain sebagai pemberi atau penyampai materi, seorang guru juga harus bisa memberikan tauladan yang baik, seperti dalam cara berbicara, menyampaikan dan bersikap. Bersikap mengayomi dan memberikan edukasi dan perlindungan atau penjagaan bagi murid-muridnya. Tuga dan tanggung jawab tersebut tentu saja bertujuan untuk mensukseskan pembelajaran. Dengan demikian metode pengajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik materi, proses, waktu dan lain sebagainya.

Banyak cara dan jalan dalam menciptakan suatu kondisi dimana dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Diantaranya dengan serangkaian metode belajar yang disesuaikan dengan kondisi audiens atau peserta didik. Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan khususnya, pendidikan atau metode belajar yang digunakan bisa lebih sederhana seperti ceramah karena kondisi audiens yang mana mereka sudah mampu mengendalikan diri untuk kondusif dan memperhatikan. Namun hal ini tidak dapat sepenuhnya berhasil, banyak faktor juga yang dapat mempengaruhi situasi belajar. Diantaranya kurang meminati materi pembelajaran, tidak memahami apa yang disampaikan, pemberi materi tidak dimengerti audiens saat menjelaskan atau memang tidak adanya kesadaran dalam diri mengenai pentingnya materi yang sedang disampaikan sehingga bersifat acuh tak acuh. Perlu adanya sinergi antara pendidikan dan peserta didik, maka edukasi sebelum memulai belajar mengenai capaian pembelajaran hingga tujuan dan manfaat mempelajari perlu juga untuk disampaikan agar peserta didik dapat memahami itu.

d. Pengajar (Guru)

Di dalam Lembaga Pemasarakatan guru disini ialah pengajar madrasah atau pengajar keterampilan, olahraga, kesenian dan lainnya. Guru berkewajiban memberikan materi pelajaran yang ada untuk dapat dipahami oleh seluruh audiens yang mendengarkan. Dengan cara atau metode yang sesuai dengan kebutuhan maka tujuan atau capaian dari materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami audiens. Di dalam Lapas pengajar biasanya didatangkan dari berbagai instansi sesuai dengan keahlian dan bidang yang ditempu seperti pengajar agama dari Kemenag setempat. Hal ini memang sangat penting dimana tenaga ahli atau orang dengan bidang keahlian khusus akan mempermudah para warga binaan dalam memahami materi yang disampaikan. Pemateri juga dapat diatur jadwalnya supaya para peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, juga bisa dengan metode yang diubah-ubah seperti diadakannya praktik dalam pembelajaran atau mengubah suasana belajar di luar ruangan. Guru dituntut untuk kreatif dalam mencari gagasan-gagasan belajar yang baru agar suasana belajar lebih menarik.

Menurut Burlian Somad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentukkan tujuan individu menjadi mahluk yang bercorak dari, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan misi pendidikannya adalah mewujudkan pendidikan itu, yaitu ajaran Allah.<sup>48</sup> Dengan demikian maka sebetulnya Allah Ta'ala sudah memberikan kita kepada manusia semua petunjuk bagaimana supaya berada di jalan yang benar selama hidup di dunia. Dengan mempelajari dan mengamalkan segala ajaran Islam maka hidup manusia akan selalu dalam lindungan Allah. Menurut H.M Arifin Pendidikan Islam Adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.<sup>49</sup> Menurut pandangan Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly

---

<sup>48</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), hlm 31.

<sup>49</sup> H.M Arisin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 29.

pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian muslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>50</sup>

Dari beberapa sudut pandang para tokoh mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yakni upaya membimbing, mengarahkan dan membina secara langsung peserta didik yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terencana agar terbinanya suatu nilai-nilai dalam diri manusia sesuai dengan ajaran islam yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pentingnya peranan-peranan orang-orang yang berpengaruh dalam proses pendidikan pun menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang tepat.

#### **4. Metode Penerapan dan Bimbingan Keagamaan**

##### **a. Mengajarkan**

Mengajarkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengajarkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>51</sup> Menurut Kunandar (2007) mengajar merupakan kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia lain.<sup>52</sup> Mengajarkan tidaknya bisa dilakukan antara orang dewasa ke orang yang lebih muda, bisa sebaliknya karena pengajaran tidak bisa dinilai dari usia saja melainkan pengalaman juga tergantung seberapa banyak orang tersebut memiliki pengetahuan.

---

<sup>50</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

<sup>51</sup> <https://kbbi.lektur.id/mengajarkan> diakses pada senin 23 januari 2023 pukul 11.40.

<sup>52</sup> <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/728/Strategi%20Pembelajaran.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada senin 30 januari 2023 pukul 11.50.

Mengajarkan merupakan proses pemberian pelajaran atau materi-materi ajar yang sudah di tentukan. Proses belajar mengajar memberikan pengalaman belajar yang mampu menyampaikan materi secara lugas dan tepat. Dimana pemberi pelajaran menjelaskan secara verbal disertai dengan contoh agar memahami materi dengan baik. Mengajarkan sering dilakukan satu arah atau dua arah dimana pemateri atau guru pun sama-sama belajar kembali. Dalam kaitannya dengan suatu instansi, Lembaga Masyarakat merupakan wadah bagi para warga binaan untuk belajar sekaligus membenahi diri. Sering kali para warga binaan diberikan pengajaran mengenai keterampilan supaya ketika menjalani masa hukuman bisa sekaligus belajar hal baru dan ketika sudah keluar dari masa hukuman diharapkan keterampilan tersebut dapat bermanfaat. Selain itu sesama narapidana pun bisa saling memberikan pengajaran satu sama lain dengan cara saling memberikan pengetahuan belajar pengalaman satu sama lain, saling memahami, toleransi dan tentu saja sama-sama belajar akan hal yang baru lainnya. Tujuan belajar secara umum menurut pendapat Sadirman, yaitu:

1. Usaha untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang harus mengetahui bagaimana pentingnya suatu ilmu baginya dengan demikian jika sudah timbul kesadaran akan menuntut ilmu, orang tersebut akan berusaha untuk fokus dan memperhatikan materi sehingga inilah yang disebut dengan usaha sadar dalam memperoleh pengetahuan. Tanpa guru bersusah payah memberi arahan, peserta didik akan dengan kesadarannya sendiri memperhatikan. Yang menjadi fokus guru ialah bagaimana seorang guru dapat menimbulkan rasa sadar akan pentingnya ilmu itu sendiri kepada peserta

didik yang mana perlu adanya metode-metode khusus yang sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Menanamkan Konsep Belajar dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep. Unsur dalam diri seseorang harus seimbang antara kemampuan berfikir dan keterampilan. Maka pentingnya melatih kecerdasan dalam keterampilan dengan memberikan pelajaran-pelajaran praktikum peserta didik secara langsung mempelajari proses dari teori yang telah dipelajari. Contohnya ialah pelajaran mengenai sholat, tanpa dipraktikkan tentu bisa terjadi kesalahan-kesalahan dalam memahaminya maka diadakanlah praktik pembelajaran sholat.

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

### 1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

### 2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang

diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.<sup>53</sup>

3. Membentuk Perilaku dan Sikap Seseorang

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memotivasi dan membentuk sebuah pola pikir. Selain itu belajar dapat

---

<sup>53</sup> Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Edumaspul, vol 2, No. 1, Februari 20018, 79-96

dipahami juga sebagai suatu tahapan dalam rangka perubahan seluruh komponen-komponen berfikir dan bertingkah laku pada diri seseorang.

Perlu adanya penekanan pemahaman bahwasannya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang timbul akibat dari proses kematangan berfikir atau yang sering disebut maturaction, keadaan psikologis yang kacau (gila), tidak sadarkan diri (mabuk), lelah atau merasa jenuh semua hal itu tidak bisa dijadikan situasi yang siap untuk belajar karena kondisi otak yang tidak sinkron. Berikut merupakan ciri-ciri perubahan kondisi tingkah laku dalam belajar yang baik:

- a. Adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik pada seseorang baik yang dapat diamati langsung maupun tidak.
  - b. Hasil dari belajar yang mengubah pada tingkah laku umumnya akan bertahan secara permanen. Hal ini disebabkan karena diperlukannya waktu yang cukup lama yang menghasilkan tingkah laku individu.
  - c. Adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal-hal gaib, mukjizat, perubahan fisik dan penyakit itu tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses belajar.
  - d. Namun proses belajar sangat bisa terjadi hanya dengan interaksi dengan masyarakat
- b. Keteladanan

Keteladanan adalah *making something as an example* (menjadikan sesuatu sebagai teladan). Dengan demikian keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Pihak lain dalam pendidikan tentunya seorang pendidik. Pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing, pengarah yang bijaksana, dan pencetak para tokoh. Jadi keteladanan seorang pendidik adalah contoh yang baik dari pendidik, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku,



tutur kata, patuh pada aturan maupun yang terkait dengan kedisiplinan yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.<sup>54</sup>

Keteladanan merupakan suatu sikap nyata yang dapat dibuktikan dengan sikap sehari-hari yang mana mencontohkan pada hal kebaikan. Keteladanan bisa diberikan oleh siapapun dan kepada siapapun. Dalam agama Islam, keteladanan sering kali dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW, beliau lah sebaik-baiknya teladan. Dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan sangat dianjurkan sebagai tuntunan ibadah sunnah dan juga memberikan nilai-nilai ke-Islaman yang mengajarkan akan kebaikan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama dalam keluarga “diterapkan dengan keteladanan dan hal ini paling meyakinkan keberhasilan dalam membentuk dan mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak”. Sebab pendidikan dini akan membentuk seseorang di kemudian hari. Secara mental orang dewasa mungkin lebih matang dari anak-anak, namun bukan berarti orang dewasa tidak bisa melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Sering kali orang dewasa menganggap sudah besar dan dapat menentukan arah kehidupannya sendiri dan bebas memutuskan akan kemana ia berjalan. Tanpa disadari dalam perjalanannya banyak faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Baik secara lingkungan pergaulan, ilmu-ilmu yang ia pelajari, masa kanak-kanak dan didikan orang tuanya dahulu, kondisi sosial, ekonomi, keluarga dan masih banyak lagi.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan bagi Warga Binaan Perempuan :**

### **a. Diri Sendiri**

Dengan kata lain diri sendiri lah komponen penting yang dapat mengontrol secara langsung apa yang ingin dan tidak ingin dilakukan. Adanya kegiatan yang dilakukan seseorang selain dorongan dari eksternal juga tak

---

<sup>54</sup> Auffah Yumni, Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan (Unisula: Jurnal Nizhamiyah) Vol. 9, No. 1.

luput dari dorongan dirinya sendiri untuk mau mengikuti kegiatan tersebut ataupun tidak. Adanya peraturan yang mengharuskan seseorang mengikuti suatu kegiatanpun dapat tertolak jika dalam dirinya tidak menghendaki kegiatan atau peraturan tersebut dengan dengan macam-macam penolakan seperti menghindari kegiatan, mengikutinya namun tidak memperhatikan dengan betul isi dari kegiatan tersebut dan juga memilih untuk mengikuti kegiatan dengan semaunya. Maka disinilah letak pentingnya pengaruh terhadap diri sendiri atau seseorang menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut atau peraturan yang ada di lingkungannya untuk dipatuhi melainkan untuk kebbaikannya sendiri.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan tak jarang dijadikan suatu momok di masyarakat yang mana menjadi pengaruh yang besar terhadap pola pikir, kebiasaan, tindakan dan adab seseorang. Hal ini menjadikan lingkungan menjadi suatu faktor yang harus diperhatikan betul terutama di dalam lingkungan tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan. Karena selain memperbaiki mental dan efek jera kepada para tahanan juga menjadi tempat untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang sudah mereka lakukan. Sudah menjadi fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan bahwasannya seluruh hak-hak yang harus di dapatkan oleh para warga binaan ialah pembinaan dan pengarahan dan pembentukan karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain dibina secara mental, adab kebiasaan dan nilai-nilai, warga binaan juga dibina secara ruhani atau keagamaan yang mana sebagai titik balik bagi mereka untuk senantiasa meneguhkan keimanan di jalan yang lurus. Sebagai lingkungan bagi warga binaan, rumah tahanan atau rutan hendaknya memiliki sikap dinamis. Selain itu memunculkan sikap saling menghargai, saling memaafkan, toleransi, saling menjaga sesama warga binaan dan bertekad untuk sama-sama menjadi manusia yang lebih baik lagi setelah mereka keluar dari tahanan tersebut. Dengan adanya faktor bawaan bagi setiap individu yang berhubungan dengan sifat jasmani dan sikap tempramen, maka seseorang masih memiliki sifat-sifat bawaan yang bisa berupa bakat (aptitude atau talenta). Sedangkan kelompok teman sebaya

sebagai lingkungan sosial bagi masyarakat dalam jangka usia tertentu mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan ini semakin penting terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat seperti perubahan bentuk keluarga dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan muda, dan perluasan jaringan komunikasi di antara anak dan remaja. Peranan kelompok teman sebaya bagi anak adalah memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak lain, mengontrol tingkah laku sosial dan mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya<sup>55</sup>.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat di wilayah tertentu :

a. Budaya

Budaya menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan atau mencirikan sekelompok orang di suatu wilayah. Budaya juga mengindikasikan bagaimana manusia dapat terpengaruh dalam keseharian dan perilaku mereka.

b. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah pembagian didalam masyarakat berdasarkan kelas sosial yang terdiri dari individu yang mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama. Konsumen dibedakan atas perbedaan sosial ekonomi yang didasarkan pada tingkat yang paling rendah hingga paling tinggi. Faktor ini memicu terjadinya kesenjangan sosial sesama masyarakat yang dapat juga memicu terjadinya kejahatan criminal atau tindak pidana yang merugikan.

c. Pengaruh pribadi

Pengaruh pribadi merupakan bagaimana diri sendiri bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dari keberlangsungan tujuan yang kita gagas. Kebimbangan dalam pilihan atau menentukan sikap pun bisa menjadi faktor pengaruh. Seseorang terkadang memerlukan dukungan dari luar dirinya agar bisa mendapatkan validasi untuk yakin

---

<sup>55</sup> Mardiya, Memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang, (Adminpemberdayaan: 2019)

dalam melakukan sesuatu. Selain itu juga dorongan emosional yang tak terkontrol dapat memicu pengambilan keputusan dalam diri yang bersifat tergesa-gesa atau tidak dilandasi dengan berbagai pertimbangan terlebih dahulu.

d. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah menjadi penelitian yang luas. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kerap menjadi unit pengambilan keputusan yang utama. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan saudara kandung mendapatkan orientasi atas agama, politik dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Bahkan, jika pembeli tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli tetap signifikan. Pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari adalah keluarga prokreasi, yaitu pasangan dan anak-anak. (Rangkuti, 2002 :100). Keluarga selain menjadi rumah bagi setiap orang dalam berkeluh kesah, bertumbuh bersama dan mencurahkan kasih sayang pun dapat menjadi salah satu faktor timbulnya permasalahan dalam diri seseorang yang berdampak pada kesalahan bersikap dan berperilaku di kemudian hari.

e. Situasi

Situasi di sekitar dapat juga berpengaruh kepada pengambilan keputusan dalam diri seseorang. Misal dalam sebuah kejahatan situasi sekitar bisa menjadi penentu dapat terjadinya kejahatan atau tidak. Contoh pada tindak pencurian, jika situasi dengan pengamanan yang baik mungkin sulit untuk terjadi pencurian. Selain dari situasi secara langsung adapun faktor situasi finansial seseorang, psikologis, spiritual yang berpengaruh pada tindakan yang orang tersebut lakukan.

c. Instansi Terkait

Selain pemenuhan kewajiban oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan tahanan selama menjalani hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan (lapas) maupun rumah tahanan negara (rutan), ada hak-hak yang harus diberikan negara kepadanya, diantaranya hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hak tersebut merupakan bagian integral dari HAM, baik dalam perspektif Islam maupun peraturan perundangan-undangan.

Jika berbicara mengenai HAM dalam Islam, maka hak yang dimaksudkan adalah hak-hak yang diberikan Tuhan, sementara hak-hak yang diberikan negara dengan mudahnya bisa dicabut kembali semudah saat memberikannya, tetapi tidak ada individu atau siapa pun yang mempunyai otoritas untuk mencabut hak-hak yang diberikan Tuhan. Perbedaan mendasarnya adalah sifat yang melekat pada hak itu. HAM dalam Islam bersifat mutlak, sementara hak yang diberikan peraturan perundang-undangan bersifat nisbi. Dalam hal ini, kita mendapatkan perpaduan yang bersifat komplementer antara HAM dalam Islam dan HAM dalam peraturan perundang-undangan yang sama-sama memberikan hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi narapidana dan tahanan.

Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 14 Narapidana berhak untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya, mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran dalam PP No. 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan Pasal 20 Bagi tahanan dapat diberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pengajaran proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi tahanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berupa penyuluhan tentang hukum, kesadaran dalam berbangsa dan bernegara dan lainnya sesuai dengan program perawatan tahanan. Hak

Mendapatkan Pendidikan dan pengajaran dalam Islam orang yang tidak pandai atau tidak mempunyai pengetahuan diperintahkan juga oleh agama untuk belajar kepada orang yang pandai atau berpengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan dan pengajaran diberikan oleh petugas yang mengemban tugas di bidang pembinaan kepada WBP dan tahanan. Pendidikan dan pengajaran yang ada di lapas maupun rutan, diantaranya pendidikan keagamaan yang terselenggara di masjid, gereja, maupun vihara. Tentu masih banyak lagi jenis maupun model pendidikan dan pengajaran yang ada di lapas maupun rutan yang diarahkan untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya, minimal untuk dirinya sendiri, sebab dampak positif dan manfaat dari pendidikan dan pengajaran yang ia dapatkan sama potensialnya dengan akibat kejahatan yang ia timbulkan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ilmu yang dibekali dari proses pendidikan dan pengajaran selama di lapas maupun rutan sejatinya sebagai instrumen untuk problem solving atau pemecahan masalah yang ia hadapi nantinya setelah bebas dalam upaya memperbaiki keretakan hubungan sosialnya dengan masyarakat lingkungannya.<sup>56</sup>

Instansi yang ada dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan ialah Kementerian Hukum dan HAM yang mana mengatur bagaimana fungsi, visi dan misi dari Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Kemenkumham juga berwenang atas perijinan. Maka dari itu dalam kajian ini suatu lembaga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu pendidikan dan bimbingan keagamaan salah satunya yang menjadi kegiatan wajib di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta khususnya. Dalam hal ini suatu instansi berperan penting sebagai fasilitator yang mampu memberikan arahan dukungan dan fasilitas lain bagi kegiatan keagamaan di dalam lapas. Upaya-upaya kerjasama, ide-ide kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan ketentuan tentu akan sangat berdampak pula pada kegiatan. Pihak terkait hendaknya senantiasa update dan terus mengevaluasi

---

<sup>56</sup> Pendidikan dan Pengajaran Bagi Narapidana dan Tahanan, Perspektif HAM dan Islam <https://bapassolo.kemenkumham.go.id/informasi-publik/informasi-lelang?view=article&id=631> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 11.00.

akan kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung supaya terciptanya pembaharuan-pembaharuan demi kemajuan bersama.

Lembaga Pemasarakatan melakukan pembinaan dengan melalui beberapa jalur, yaitu<sup>57</sup>:

a. Pembinaan Keyakinan/keagamaan

Pembinaan keyakinan dan keagamaan berfokus bagaimana Lapas sebagai wadah bagi para warga binaan dalam berkegiatan sesuai dengan yang sudah di jadwalkan. Pembinaan keyakinan menjadi salah satu faktor yang menjadi bagian dari pembinaan para warga binaan pemsarakatan dikarenakan spiritualitas atau keteguhan seseorang dalam beragama dianggap mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Terbukti jika seseorang mengimani Tuhan nya dengan sangat baik dan penuh ketaatan tentu saja tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar dengan aturan hokum. Maka secara spiritualitas warga binaan pemsarakatan sangat perlu dibina dan kembali diingatkan mengenai nilai-nilai dalam agama yang mengarahkan pada kebaikan dan menjauhkan pada hal-hal yang buruk. Dengan kegiatan keagamaan di dalam Lapas, para warga binaan pemsarakatan dapat dengan fokus mempelajari kembali ilmu agama dengan demikian diharapkan WBP dapat bertaubat dan menyadari kesalahannya serta kembali ke jalan yang benar. Terlepas dari faktor eksternal apapun yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kejahatan, dengan program madrasah di Lapas diharapkan dapat menuntun untuk bertaubat dan tidak mengulanginya lagi.

b. Pembinaan Kepribadian

Selain faktor secara spiritual seseorang, adapun faktor lain yakni kepribadian seseorang. Dengan latar belakang yang berbeda-beda,

---

<sup>57</sup> Erina Suhestia, Yuli Andi, Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang), <https://media.neliti.com/media/publications/75916-ID-pelaksanaan-program-pembinaan-narapidana.pdf> diakses pada Senin 30 Januari 2022 pukul 15.00

pengalaman serta riwayat hidup yang berbeda-beda pula menjadi celah seseorang dapat mengalami gangguan atau masalah secara kepribadian. Entah dari segi keluarga, teman, lingkungan sosial, dan masih banyak lagi yang bisa menjadi penyebab bermasalahnya kepribadian seseorang. Seperti salah satu contoh kasus memiliki riwayat suka dibuli oleh teman sebaya seorang anak bisa terganggu mental dan memiliki dampak yang buruk di kemudian hari. Maka pembinaan kepribadian ini bukanlah sebagai celah memfonis seseorang sebagai orang dengan gangguan jiwa atau yang lain, melainkan sebagai sarana untuk menyembuhkan atau mengurangi persoalan mental dari kepribadian seseorang. Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah bagi orang yang melakukan tindakan kejahatan maupun criminal tentu mengupayakan pembinaan kepribadian supaya jika ada narapidana yang terganggu secara mental dan sikisnya bisa ditangani sesuai dengan kebutuhan dan yang sebagaimana mestinya.

#### c. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan narapidana tujuannya bukan hanya mengisi waktu luang selama berada di Lembaga Pemasyarakatan, melainkan proses dimana narapidana mampu untuk berubah menjadi yang tadinya tidak baik menjadi baik, menyadari akan kesalahan dan tidak mengulangnya serta berdaya guna sehingga memiliki kualitas dalam hidupnya. Juga sebagai pemanfaatan waktu selama menjalani masa hukuman supaya lebih bermanfaat dengan beberapa kegiatan yang memang sudah di rancang dan di tetapkan sebagai rangkaian kegiatan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan usai keluar dari lapas. Pembinaan keterampilan yang biasa dilakukan ialah merajut, memasak, menjait, membuat kerajinan tas dari berbagai bahan dasar, dan masih banyak lagi. Lapas juga berupaya memasarkan prodak yang para narapidana buat dengan memasarkan di online atau ikut dalam kegiatan pameran-pameran kerajinan UMKM.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif yang meliputi kegiatan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Pada metode ini lebih ditekankan dalam analisisnya yakni penyimpulan secara deduktif dan induktif serta dinamika pada objek yang diamati dengan mengacu pada logika secara ilmiah.

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari sumber data yang akan diambil, penelitian ini mengacu kepada jenis penelitian lapangan atau field research, yakni diperolehnya sumber data dari lapangan di Lapas Perempuan kelas II B Yogyakarta. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.

##### **2. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B, Jl. Mgr. Sugiyo Pranoto No. 35, Wakirsari, Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55881.

##### **3. Informan Penelitian**

Penelitian ini melakukan wawancara pada informan penelitian ini ialah Kepala Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik, yakni Ibu Diana Anggar Kusuma, A.Md.I.P., Kepala SUB Seksi Pelaporan dan Tata Tertib yakni Ibu Annisa Teguh Saputri, A.Md.I.P. S.H., dan narapidana perempuan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Yogyakarta.

##### **4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informasi ialah, dengan purposive. Dikarenakan informan yang akan di tuju sudah diketahui siapa saja dengan masing-masing tujuan yang sudah jelas dan tentu saja sesuai dengan data yang diperlukan. Informan dalam penelitian tersebut dianggap yang memahami keadaan di lapangan atau objek penelitian. Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan memerlukan kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkultursi sehingga suatu hal tidak hanya sekedar diketahui melainkan juga di alami dan dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih atau sedang menjalankan kegiatan atau terlibat pada hal yang sedang diteliti.
- c. Mereka yang bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang berkegiatan atau memiliki kewenangan pada instansi terkait yang sedang diteliti.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Metode Observasi

Dalam observasi penelitian, peneliti terlibat secara langsung (participative observation) dalam kegiatan yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dalam penelitian. Yakni peneliti mengikuti secara langsung kegiatan dengan memperhatikan, mengamati, mendengarkan, memprtanyakan informasi yang sekiranya masih belum dipahami

- b. Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada orang tua, sehingga dapat diketahui data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, maka diperlukan kisi – kisi instrumen penelitian yang berisi mengenai daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan keagamaan Islam yang diselenggarakan di dalam Lembaga Masyarakat.

**C. Keabsahan Data**

Yang peneliti gunakan ialah triangulasi teknik, triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas remaja di dusun dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke dusun melihat aktivitas remaja, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Triangulasi teknik berarti, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk memahami data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi ini dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.<sup>58</sup>

**D. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan dalam penelitian seperti observasi langsung, wawancara dengan nara sumber yang sesuai dan juga pengambilan dokumentasi, maka dalam penelitian langkah selanjutnya yang perlu diambil ialah mengolah data-data di lapangan yang sudah ada. Analisis yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh ialah dengan kualitatif ini bersifat induktif. Yang penulis gunakan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 330

dalam menganalisis data ialah teori dari Miles dan Huberman dikenal dengan model penelitiannya yang interaktif. Menurut Miles dan Huberman, pengambilan data ini berkaitan tidak hanya ketika saat sata diambil saja namun juga sebelum, saat dan sesudahnya. Analisi dengan model interaktif ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah:<sup>59</sup>

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini kesimpulannya yaitu data yang diperoleh dari lapangan akan dipilah dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data yang merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada proses penarikan kesimpulan / verifikasi ini peneliti dari awal meneliti data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 336

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta

##### 1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta

Sebagai wujud komitmen dan deikasi dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta yakni dengan selalu meningkatkan mutu dari kinerja dalam memberikan pelayanan yang terus di evaluasi dan ditingkatkan dalam segala bidang mengacu pada karakteristik yaitu sesuai rule of law, keterbukaan, responsive, berorientasi consensus, kesetaraan, efektif, efisien dan akuntabilitas.<sup>60</sup> Upaya tersebut menjadikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB memiliki kinerja yang tersusun dan terencana serta adanya transparansi laporan-laporan kegiatan berhubungan dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sejak awal beroperasi, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta masih bertempat di satu lokasi dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta di Jalan Tamansiswa Nomor 6b Yogyakarta. Dengan berstatus pinjam pakai sarana fisik dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Pada tanggal 10 Maret 2021 dilakukan pemindahan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta ke gedung baru di Gunungkidul dan kemudian pada tanggal 9 April 2021, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta telah diresmikan untuk beroperasi di gedung baru di Jalan MGR. Sugiyopranoto Nomor 35 Wonosari, Gunungkidul.<sup>61</sup> Sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta telah beroperasi sejak tahun 2017, berawal dari berkapasitas 125 orang warga binaan perempuan. Awal mula dari didirikannya sebagai Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta merupakan hasil dari pemekaran dari UPT Pemasyarakatan Yogyakarta menjadi dua yakni Lembaga

---

<sup>60</sup> Sejarah Lembaga Pemasyarakatan <https://lapassalemba.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-pemasyarakatan> diakses pada senin 30 Januari 2023 pukul 10.00

<sup>61</sup> Data base Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta.<sup>62</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem hukum nasional yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan kepastian hukum serta pemajuan Hak Asasi Manusia yang berdasarkan keadilan dan kebenaran. Tak kalah pentingnya sebagai Lembaga yang mengemban tugas dibidang hukum dan Hak Asasi Manusia juga harus mewujudkan hukum sebagai Panglima yang memberikan rasa aman, adil, dan kepastian berusaha. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta mewujudkan hal tersebut dengan berbagai upaya dengan senantiasa memperbaiki kualitas kerja yang menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik di segala bidang, karena prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ini memiliki beberapa karakteristik yakni: partisipatif, rule of law, keterbukaan, responsif, berorientasi konsensus, kesetaraan, efektif, efisien, dan akuntabilitas.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berdiri bulan Desember tahun 2016 melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor MHH-10.OT.01.01 Tahun 2016, tertanggal 15 Juli Tahun 2016 mengenai Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, Jakarta, Pontianak, Palangkaraya, Samarinda, Martapura, Denpasar, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang, Jambi, Bengkulu, Yogyakarta, Manado, Batam dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkal Pinang, Mataram, Gorontalo, Palu, Kendari, Ambon, Ternate, Jayapura, Manokwari, Mamuju. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang melaksanakan program pembinaan terhadap narapidana di wilayah hukum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan mulai beroperasi secara efektif memasuki bulan Januari 2017. Sejak awal beroperasi, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta masih bertempat di satu lokasi dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta di Jalan Tamansiswa Nomor 6b Yogyakarta. Dengan berstatus pinjam pakai sarana fisik dari Lembaga

---

<sup>62</sup> *Ibid*

Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Pada tanggal 10 Maret 2021 dilakukan pemindahan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta ke gedung baru di Gunungkidul dan kemudian pada tanggal 9 April 2021, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta telah diresmikan untuk beroperasi di gedung baru di Jalan MGR. Sugiyopranoto Nomor 35 Wonosari, Gunungkidul.<sup>63</sup>

Berawal dari satu lokasi yang sama dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta atau dikenal dengan Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan berlokasi di Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak Januari 2017 Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB kini berlokasi di Jl. Mgr. Sugiyo Pranoto No. 35, Wukisari, Baleharjo, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum beroperasi secara aktif sebagai tempat tinggal sementara atau hunian bagi para warga binaan Lapas Kelas IIB Yogyakarta sebagai naungan atau tempat tinggal sementara bagi para warga binaan pemasyarakatan selama menjalani masa hukuman yang sudah diputuskan. Dan juga sebagai tempat penampungan tahanan pidana korupsi, selain itu juga berfungsi sebagai bangunan kantor bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI di tahun 2019 mewujudkan komitmen dengan bertepatan tiga tahun berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, dengan rasa syukur telah mendapatkan dana dari program Prioritas Nasional berupa pembangunan gedung sebagai kantor yang mulai dibangun pada bulan Juli 2019 yang berlokasi di Kabupaten Gunung Kidul. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tahun 2019 Tentang pola bangunan penempatan anak sementara, lembaga pembinaan khusus anak, rumah tahanan negara perempuan dan lembaga pemasyarakatan perempuan yang mana memang dibangun sesuai dengan ketentuan tersebut. Dengan pembangunan tersebut, diharapkan dapat

---

<sup>63</sup> Data base Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

memaksimalkan peran yang berpengaruh signifikan sebagai sarana fasilitas untuk menunjang segala bentuk pencapaian dari masyarakat itu sendiri.<sup>64</sup>

LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan) merupakan produk akhir SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD. SAKIP dan LKIP merupakan bentuk implementasi Instruksi Presiden No.7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah dimana didalamnya disebutkan Mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, dipandang perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah.

Kerja Lembaga Masyarakat, Lembaga Masyarakat Perempuan Kelas IIB Yogyakarta terdiri dari beberapa bagian yaitu: Subbagian Tata Usaha, Seksi Bimbingan Napi/ Anak Didik dan Kegiatan Kerja, Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib, serta Kesatuan Pengamanan Lembaga Masyarakat. Lembaga Masyarakat Perempuan Kelas IIB Yogyakarta didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 66 orang pegawai yang terdiri dari 12 pejabat struktural, 1 dokter madya, 2 perawat pertama, 6 staf administrasi, dan 45 petugas keamanan.

## **2. Tugas dan Fungsi Lembaga Masyarakat Kelas IIB Yogyakarta**

Secara umum tugas dan fungsi Lembaga Masyarakat ialah Fungsi petugas Lembaga Masyarakat dalam pembinaan narapidana di Lembaga Masyarakat adalah sebagai pembimbing dan pendidik, pekerja sosial, wali atau orang tua, pemeliharaan keamanan, dan sebagai komunikator dengan masyarakat, guna untuk mengatur agar pembinaan tersebut dapat berjalan dengan cepat dan tepat menurut program yang telah ditetapkan. Problem Lembaga Masyarakat dalam pembentukan karakter dan pribadi di tinjau dalam perpektif sosiologi meliputi hal hal sebagai berikut Kurang berjalannya

---

<sup>64</sup> *Ibid*



pelaksanaan program pembinaan dengan baik, Rendahnya minat narapidana itu sendiri untuk mengikuti program pembinaan, Kurangnya memadai tenaga teknis pemasyarakatan, Rendahnya semangat petugas untuk melaksanakan tugasnya, Petugas kurang menguasai di bidang tugasnya masing-masing, Kurang mendukung sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tugas. Konsep awal yang menjadikan awal dari fungsi Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri adalah Sistem Pemasyarakatan. Sistem Pemasyarakatan bisa menjadikan terwujudnya citra tersebut, dan memperlakukan narapidana menjadi subject. Disinilah sisi kemanusiaan itu ada, keberadaan manusia lebih diperlihatkan, memperlihatkan kesejajaran dan kesetaraan sama seperti manusia lainnya. Pengarahan dan perlakuan yang keras di kendorkan dan terpidana diberi pembinaan, agar kelak setelah habis masa tahanan dari Lapas sudah bersikap baik, sopan, dan bahkan dapat memberikan contoh positif di lingkungannya setelah mengalami bimbingan dari dalam Lembaga Pemasyarakatan.<sup>65</sup>

Kedudukan lembaga pemasyarakatan di Indonesia secara umum telah berlangsung hampir empat dekade. Lembaga ini telah menjadi saksi pasang surutnya kehidupan negeri ini dan menjadi cerminan kebijakan politik pemerintah pada setiap masa. Selama ini Lapas identik dengan tempat penghukuman para pelaku kejahatan dan pelakunya disebut penjahat. Secara berbeda, Roeslan Saleh mengatakan tidak ada kejahatan tanpa penjahat, sebaliknya tidak ada penjahat tanpa kejahatan, terlalu sederhana menganggap kejahatan suatu kecelakaan belaka. Kejahatan bila hanya ditengok dari sisi kaca mata hukum pidana menyerupai “hukum tanpa kepala”, tak jelas pandangan pemasyarakatannya.<sup>66</sup> Dalam hal ini erat kaitannya bahwa Lembaga Pemasyarakatan sebagai suatu organisasi yang menaungi pelaku tindak pidana yang menjalankan hukuman sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika kejahatan hanya dianggap sebagai suatu kekacauan sederhana tanpa adanya tindak lanjut bagi pelaku maka suatu negara akan sulit mengatur warga negaranya. Ketidak mampuan suatu negara dalam

---

<sup>65</sup> Wayan Kevin, Sagung Laksmi, dan Made Minggu, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2813-Article%20Text-14975-1-10-20210319.pdf> diakses pada Senin 30 Januari 2023, pukul 18.12

<sup>66</sup> (Saleh, 1988: 117), dalam A. Josias Simon R., Budaya Penjara, Pemahaman dan Implementasi, (Jakarta: Karya Putra Dawarti, 2012), hlm. 1.

mengatur warga negaranya dapat mencerminkan kegagalan pemerintahan suatu bangsa. Oleh karenanya Lembaga Pemasyarakatan perlu memiliki kekuatan hukum yang stabil yang berisikan tentang hak dan kewajiban baik dari para warga binaan maupun dari Lembaga pemasyarakatan itu sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No.12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan dimaksud diberikan dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum, reintegrasi sehat dengan masyarakat, keterampilan kerja serta latihan kerja dan produksi (Pasal 3 PPNo.31 tahun 1999).<sup>67</sup>

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No.12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai sarana bagi terselenggaranya pembinaan bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran ketertiban berupa criminal maupun tindak pidana dengan hukuman penjara atau tahanan dengan watu yang telah ditentukan sesuai pelanggaran hukumnya. Lembaga Pemasyarakatan bertugas mempersiapkan para warga binaan untuk siap setelah menjalani masa tahanan kembali ke tengah-tengah masyarakat dengan bertambahnya wawasan, ilmu, keahlian dan pencapaian lain yang diharapkan mampu menunjang kehidupan di luar Lapas nantinya. Selain itu juga mempersiapkan mental serta spiritualitas yang tinggi bagi para warga binaan supaya mampu kembali berbaur dengan masyarakat luas dengan berimbang

---

<sup>67</sup> Data base Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

kemampuan beradaptasi baru yang tinggi serta berbagai keahlian lainnya.<sup>68</sup> Dalam hal ini diharapkan para warga binaan dapat memanfaatkan apa yang ada didalam Lapas seperti fasilitas-fasilitas, keterampilan dan ilmu-ilmu yang diberikan selama pendidikan dan bimbingan berlangsung. Setelah menjalani masa hukuman tersebut, para nara pidana dapat menjalani kehidupannya kembali dengan baik dan mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan tidak melakukan kesalahan atau tindak pidana kembali, menyesali perbuatan maka itu sudah merupakan bentuk kesadaran seseorang atas kesalahan-kesalahannya. Selain itu, dengan adanya pemsyarakatan, para warga binaan pun dibina dan dididik untuk berkegiatan seperti merajut, membuat kerajinan tangan, memasak dan kegiatan melatih bakat lainnya, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut para warga binaan setelah menjalani masa pemsyarakatan dapat memiliki ilmu atau keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka berikutnya.

Sebagai organisasi yang menaungi pemsyarakatan, Lembaga Pemsyarakatan memiliki tugas, tanggung jawab serta fungsi, yaitu:<sup>69</sup>

- a. Membina narapidana atau tahanan serta anak didik pemsyarakatan
- b. Memberikan pembinaan serta membimbing guna mempersiapkan WBP untuk mengelola hasil kerja dan sarananya
- c. Memberikan pendampingan dalam bisang kerohanian serta bimbingan sosial bagi WBP dan anak didik
- d. Memelihara dan mengawasi keamanan dan ketertiban Lapas
- e. Mengurusi urusan rumah tangga, tata usaha serta fasilitas lainnya

Pembinaan narapidana yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemsyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, sebagaimana yang telah tercantum dalam ketentuan dan digariskan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut<sup>70</sup>:

- a. Memantapkan iman (ketahanan mental) para warga binaan pemsyarakatan

---

<sup>68</sup> Data base Lembaga Pemsyarakatan Kelas IIB Yogyakarta

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> *Ibid*

- b. Memberikan pembinaan agar selama berada di dalam Lembaga Pemasarakatan dan ketika sudah diluar menjalani kehidupan seperti semula bermasyarakat mampu berintegritas secara wajar bahkan lebih baik lagi.
- c. Diharapkan selama menjalani masa pemsarakatan WBP dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan guna melanjutkan hidup setelah menjalani pemsarakatan supaya dapat kembali berkontribusi dalam pembangunan nasional.
- d. Diharapkan menjadi manusia yang patuh akan hokum yang terealisasikan pada sikap serta perilakunya, menjunjung tinggi keamanan dan ketertiban serta mampu berkontribusi dalam solidaritas nasional.
- e. Memiliki jiwa semangat mengabdikan terhadap bangsa dan negara

### **3. Susunan Kerja dan Kepengurusan**

Tata kerja Lembaga Pemasarakatan terdiri dari sebagai berikut:

#### **1. Sub Bagian Tata Usaha**

Bagian sub tata usaha memiliki tugas mengurus bagian tata usaha dan rumah tangga di lingkup lapas. Dalam mengemban tugas tersebut, sub bagian tata usaha memiliki fungsi, ialah: menjalankan tuga mengurus urusan seputar kepegawaian, dan keuangan serta urusan surat menyurat keperluan rumah tangga dan perlengkapan lainnya. Selain itu juga bertugas sebagai pelaksana dan juga mengevaluasi kinerja dan memantau penyusunan laporan-laporan setiap bulannya, sub bagian tata usaha ini terdiri dari dua urusan, diantaranya:

##### **1) Urusan Keuangan dan Kepegawaian**

Bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan keuangan dan kepegawaian

##### **2) Urusan Umum**

Bertugas melakukan urusan perlengkapan dan kebutuhan rumah tangga serta surat menyurat yang berkaitan dengan itu.

2. Seksi Bimbingan Narapidana/ Anak Didik dan Kegiatan Kerja (Seksi Binadik dan Giatja)

Bagian ini memiliki tanggung jawab membimbing warga binaan pemasyarakatan dan anak didik pemasyarakatan. Supaya terselenggaranya kegiatan itu, bimbingan kegiatan kerja narapidana mempunyai tanggung jawab yakni: membuat data registrasi, statistic serta data sidik jari para narapidana atau tahanan serta memberikan bimbingan pemasyarakatan, melayani kesehatan, serta perawatan bagi para warga binaan pemasyarakatan. Seksi ini terbagi lagi menjadi beberapa sub seksi, yakni sebagai berikut:

a. Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan

Membuat data untuk keperluan registrasi para WBP yakni data sidik jari, bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan bidang kerohanian, olahraga, pengusulan asimilasi, peningkatan pengetahuan, CB, CMK, CMB, dan PB. Lalu dibuatkan pada format data statistic dan dokumentasi.

b. Sub Seksi Perawatan

Seksi perawatan diantaranya bertugas memberikan perawatan kepada warga binaan pemasyarakatan terutama untuk melayani kesehatan, pemenuhan kebutuhan dan makanan serta minuman bagi para WBP.

c. Sub Seksi Kegiatan Kerja

Seksi kegiatan kerja mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengatur keberlangsungan bimbingan kerja, persiapan sarana kegiatan dan pengelolaan hasil kerja. Untuk itu seksi kegiatan kerja memiliki tanggung jawab untuk mengadakan pelatihan kerja bagi warga binaan pemasyarakatan sebagai tugas dan juga memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut.

d. Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban

Administrasi keamanan dan ketertiban bertugas mengatur jadwal bagi tugas pengamanan, penggunaan perlengkapan keamanan, jadwal tugas keamanan, menyusun laporan bidang keamanan dan penegakkan tata tertib

serta menerima laporan harian dan berita acara. Seksi Administrasi Kemanan dan Tata tertib terbagi menjadi beberapa sub seksi, diantaranya:

a. Sub Seksi Keamanan

Seksi keamanan memiliki tugas dan tanggung jawab berupa menyusun penjadwalan kerja keamanan setiap harinya dan juga pengawal yang bertugas bagi setiap WBP yang akan keluar Lapas dalam beberapa kepentingan.

b. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib

Sub bagian ini memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu menerima laporan dan berita acara setiap hari dari pelaporan keamanan dan ketertiban yang sudah dibuat oleh kesatuan pengamanan yang bertugas.

c. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakata

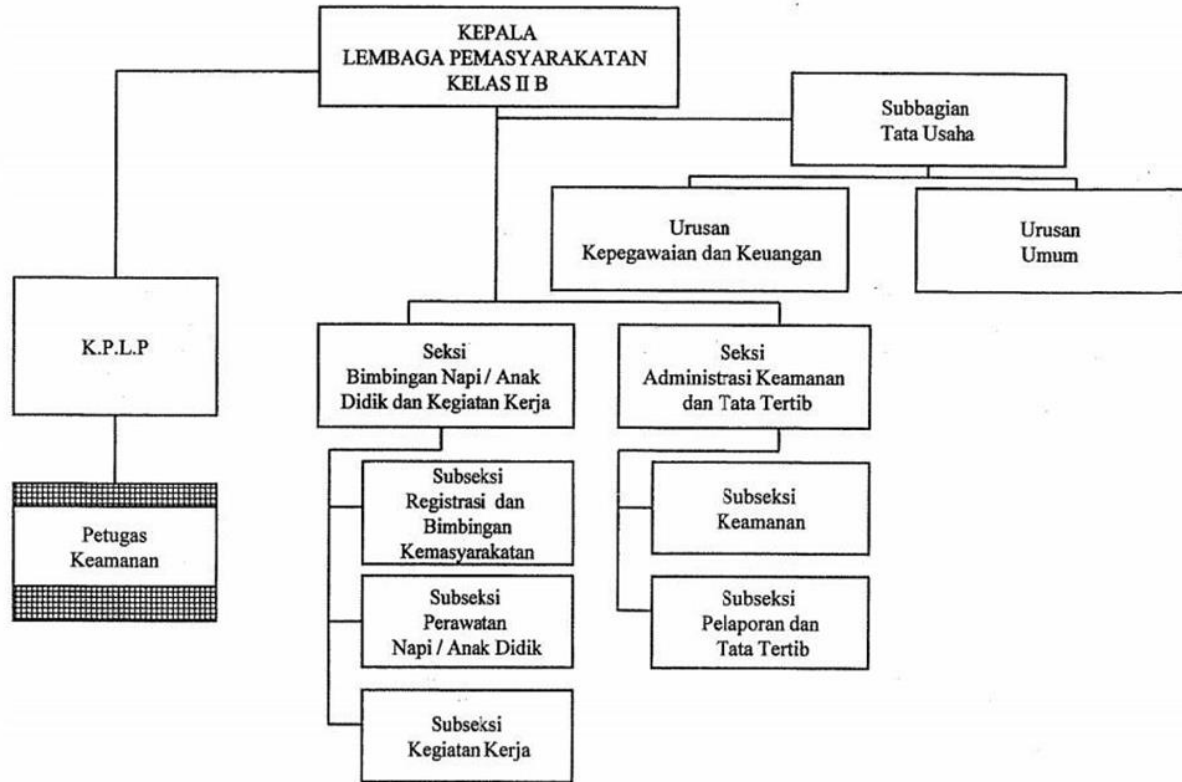
Kesatuan pengamanan dalam Lapas yakni dikepalai atau langsung dibawah naungan Kepala Lapas. Ini mengindikasikan sangat pentingnya pengamanan dan keamanan serta ketertiban di dalam Lapas. Untuk itu fungsi yang sebenarnya dari unit kerja pengamanan lapas ialah sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Melakukan penjagaan secara ketat dan pengawasan baik di dalam maupun sekitar Lapas demi keamanan warga binaan pemsarakatan.
- 2) Memelihara dan terus mengevaluasi keamanan dan ketertiban yang berjaga di lingkungan Lapas
- 3) Menjaga dalam setiap proses pengawalan, penempatan, penerimaan dan pengeluaran narapidana atau anak didik pemsarakatan
- 4) Memeriksa secara teliti dan mengevaluasi setiap terjadi pelanggaran keamanan
- 5) Menyusun laporan setiap harinya untuk berita acara pelaksanaan keamanan

---

<sup>71</sup> *Ibid*

Gambar 1 : data base LPP Kelas IIB Yogyakarta



Tabel 1 Kepengurusan LPP Kelas IIB Yogyakarta

Divisi	Jabatan	Nama
Kepala Lapas	Kepala Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	Evi Loliancy, A.Md.IP.,S.Sos., M.Si.
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Kepala	Ambar Sri Rahayu, S.H.
Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan	Kepala	Tri Hastuti Wahyuningsih, S.H.
	Bendahara	Maimanati Taslim
	Pengadmidnistrasi Umum	Eliana Rahmawati
	Pengadministrasian	Nur Aisyah

	Umum	
	Pengadministrasian Umum	Rafianida Hanan Sari
Kepala Urusan Umum	Kepala	Budi Kurniawan, S.T.
	Pengelola BMN	Nugroho Setiyawan, S.H.
	Pengadministrasian Umum	Yunita Tantriana
	Pengadministrasian Umum	Sujianta
	Pengadministrasian Umum	Arda Marlin Cahya
	Pengadministrasian Umum	Khoiroti
	Petugas/Anggota Jaga	Rasyid Imam Murtajji
Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP)	Kepala	Dewiyatni, A.Md.IP.
	Staf Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan	Suratini
		Bambang Riyanto
		Ida Oliviani
	Regu Pengamanan I	Desyana Solehastin Pratina (Komandan Jaga)
		Gunawan Budi Utomo (P2U)
		Roni Nur Agus Saputro (P2U)
		Firman Naufal Al'Arasyi (P2U)



		Nuri Kiswandari (Anggota)
		Mustika Damayanti Pradhani (Anggota)
		Novalia Annisa Rachmah (Anggota)
	Regu Pengaman II	Putri Lailatul Khusna (Komandan Jaga)
		Leonardus Darmawan (P2U)
		Yohanes Veryndra Honest (P2U)
		Resza Armita Wibisono (P2U)
		Linda Praditna Lupita Sari (Anggota)
		Afitoh Nurmayani (Anggota)
	Regu Pengaman III	Fitri Nur Hidayati (Komandan Jaga)
		Nur Kurniawan (P2U)
		Repo Nursaputra (P2U)
		Indah Lutfiana Prasetya (Anggota)
		Galang Putri Pratiwi (Anggota)
		Khairunissa Firdaus (Anggota)
	Regu Pengaman IV	Nadya Ika Maharani

		(Komandan Jaga)
		Hartawi, S.H. (P2U)
		Seta Eka Purwanto (P2U)
		Taufik Firmansyah (P2U)
		Nurul Muharomah (Anggota)
		Isti Nurjanah (Anggota)
		Ratna Wulandari (Anggota)
Seksi Bimbingan Napi dan Kegiatan Kerja	Kepala	Diana Anggar Kusuma, Amd.IP.
Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan	Kepala	Novi Suwanti, S.H
	Penelaah Status Warga Binaan Perempuan (WBP)	Jaka Suprastowo, S.H.
	Pengadministrasi Layanan Kunjungan	Heti Setyoningsih
	Pengadministrasi Layanan Kunjungan	Karina Kusuma Putro
	Pengadministrasi Layanan Kunjungan	Fusna Fauzal Raadifa
Sub Seksi Perawatan Napi dan Anak Didik	Kepala	Karen Angela, S.E
	Dokter Madya	dr. Seni Moelyani
	Perawat Pertama	Erawati Werdiningsih, S.Kep., Ners.
	Perawat Pertama	Rini Astika, S.Kep.,

		Ners.
	Bidan Trampil	Uun Undiarti, A.Md. Keb.
	Pengelola dan Pengolah Makanan	Suharti, S.H.
	Pengelola dan Pengolah Makanan	Pindah Widiyanti
	Pengelola dan Pengolah Makanan	Valentina Mirah Reni Astuti
Sub Seksi Kegiatan Kerja	Kepala	Marheni, S.Sos.
	Pengolah Data Laporan Pembukuan	Septya Sevintha Hellara
	Pengolah Data Laporan Pembukuan	Erzitka Inkadatu
Seksi Administrasi Kemanan dan Tata Tertib	Kepala	Nining Trisnowati, A.Md.IP., S.H.
Sub Seksi Kemanan	Kepala	FX Agus Subagya, S.H.
	Pengadministrasi Perlengkapan Keamanan	Meliana Fatimah
Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib	Kepala	Nurul Khusniyati, S.H

*Sumber : Dokumen dan arsip LPP Kelas IIB Yogyakarta*

#### 4. Visi dan Misi

Berikut merupakan visi dan misi yang berdasar pada keputusan Direktorat Jendral Pemasarakatan Tahun 2020-2024 bahwa adanya ketetapan mengenai visi dan misi Presiden dan juga sebagai tujuan dari Direktorat Jendral Pemasarakatan yang harus berpedoman pada Unit Pelaksana Teknis

Pemasyarakatan. Mengacu pada ketentuan tersebut Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta memiliki visi dan misi yang selaras.

Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia Periode tahun 2019-2024 yaitu:

1. Mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur
2. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Undang investasi seluas-luasnya untuk buka lapangan pekerjaan
4. Reformasi birokrasi
5. APBN yang focus dan tepat sasaran

**a. Tujuan**

Tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Merealisasikan tugas dan fungsi dari petugas pemasyarakatan yang professional, berkompeten, transparan, sinergi, akuntabel dan berinovasi yang tinggi
- b. Terbangunnya suatu kelembagaan yang bersifat professional, transparan, berbasis kinerja, dan akuntabel;
- c. Peningkatan kualitas penyelenggaraan sistem pemasyarakatan berbasis mengedepankan teknologi dan informasi (e-government) agar mempermudah pelayanan dan meningkatkan mutu;
- d. Peningkatan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pemasyarakatan;
- e. Terpenuhinya hak-hak bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas perempuan Kelas IIB Yogyakarta;
- f. Terwujudnya reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
- g. Terwujudnya keamanan dan ketertiban di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

---

<sup>72</sup> *Ibid*

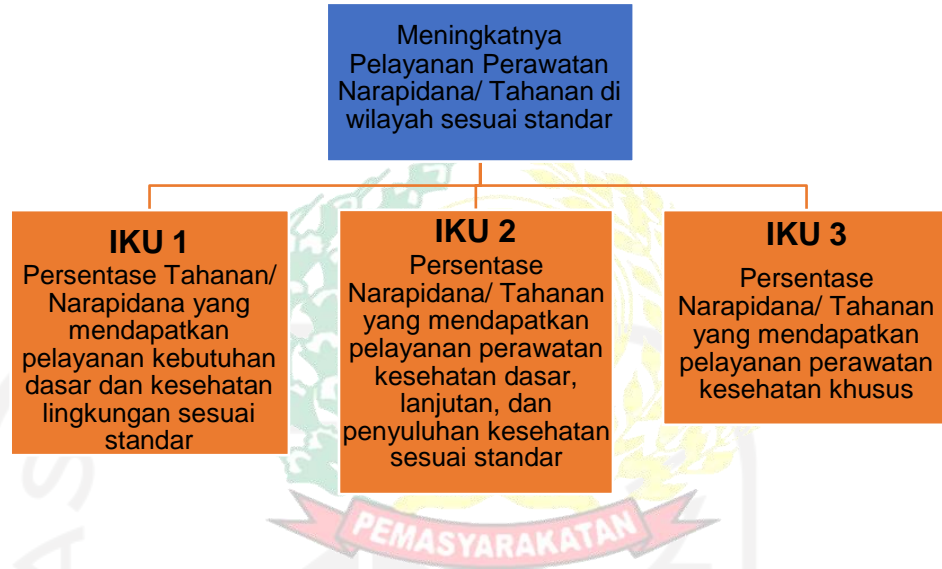
## 5. Sasaran Strategis dan Lokasi Lapas

Tujuan atau sasaran dari penjabaran tujuan yang dapat tercapai melalui proses yang berupa kebijakan-kebijakan, program dan kegiatan yang di prioritaskan agar menggunakan sumber daya dapat digunakan dengan efisien dan efektif dalam upaya tercapainya visi dan misi organisasi. Sasaran strategis yang ditetapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dengan berdasar kepada visi misi dan tujuannya ialah:

### a. **Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/ Anak, Pengendalian Penyakit Menular, dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika**

Sasaran strategis ini dapat tercapai dengan tiga indikator kerja yang sesuai dengan ketentuan, yaitu:

- 1) Kesesuaian presentase dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan lingkungan bagi tahanan atau narapidana yang sesuai dengan ketentuan.
- 2) Kesesuaian presentase dalam pemenuhan pelayanan perawatan kesehatan dasar, lanjutan serta penyuluhan kesehatan standard bagi narapidana dan tahanan.
- 3) Kesesuaian presentase tahanan atau narapidana yang mendapatkan pelayanan kesehatan secara khusus, ini kaitannya dengan yang memiliki riwayat kesehatan kronis atau menahun.



*Gambar 2 : data base LPP Kelas IIB Yogyakarta*

Pemaparan presentase Tahanan/Warga Binaan Pemasyarakatan yang mendapatkan pelayanan serta kebutuhan dasar serta kesehatan lingkungan yang berdasarkan kepada kesesuaian standard yang ada. Pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar dan kesehatan lingkungan sesuai dengan standar yang ada di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta bagi Warga Binaan Perempuan adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan kebutuhan bahan baku untuk makanan

Kebutuhan konsumsi bagi para warga binaan pemasyarakatan perempuan tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan dan standard mutu makanan yang bergizi dengan jaminan mutu kualitas dan kuantitasnya. Semua itu diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan asupan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan. Untuk target capaian yang ada ialah sebanyak 125 orang, sedangkan data yang ada dari kurun waktu satu tahun ini ialah 117 orang yang artinya kapasitas yang ada masih sangat cukup dan layak bagi para warga binaan pemasyarakatan. Kesimpulan persentasenya ialah sebanyak 93,60%. Pemenuhan konsumsi makanan dalam sehari warga binaan pemasyarakatan ialah 3 kali dalam sehari dan pemenuhan minuman diberikan sebanyak 2 liter. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan

kebutuhan dan standar pemenuhan kebutuhan pangan bagi warga binaan pemasyarakatan.

b. Pemenuhan pakaian bagi WBP

Kebutuhan sandang Warga Binaan Pemasyarakatan berupa 1 buah celana panjang warna hitam dan 3 buah baju berwarna biru, hijau dan merah untuk Narapidana serta 3 buah baju berwarna merah muda, merah dan hijau untuk Tahanan. Kaos tambahan diberikan kepada yang telah bekerja atau menjadi tamping. Pemberian baju sebagai kebutuhan dasar sandang WBP harus dikembalikan apabila WBP tersebut telah bebas.

c. Alat Makanan dan minuman

Pemenuhan sarana makan dan minum bagi Warga Binaan Pemasyarakatan berupa kotak tempat makan (ompreng) dan gelas tempat air minum.

d. Kebutuhan alat mandi

Setiap WBP di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta menerima perlengkapan mandi untuk menjaga kebersihan diri. Perlengkapan mandi tersebut berupa handuk, sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampoo, pembalut dan sabun cuci. Bagi tahanan/narapidana baru yang membutuhkan peralatan mandi dikarenakan persediaan yang sudah diberikan pada awal masuk sudah habis maka dapat meminta Kembali ke poliklinik.

e. Perlengkapan khusus kelompok rentan

Kategori penanganan khusus apabila Warga Binaan Pemasyarakatan tergolong dalam kelompok rentan yaitu WBP yang berusia 60 tahun keatas yang tergolong lansia, anak-anak, ibu hamil serta WBP yang memiliki riwayat penyakit menahun dan berekepanjangan sehingga memerlukan perawatan khusus. Kelompok rentan ini secara fasilitas memiliki perbedaan yakni memiliki kamar dengan akses lebih mudah untuk mengurangi resiko terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti jatuh dan kambuh gangguan kesehatan yang

memerlukan pertolongan cepat. Selain itu disediakan ruangan disabilitas di poliklinik yang dapat digunakan oleh lansia dilengkapi juga dengan kamar mandi yang tiap sisinya terdapat side rail.

**b. Persentase Narapidana/ Tahanan yang Mendapatkan Pelayanan Perawatan Kesehatan Dasar, Lanjutan, dan Penyuluhan Kesehatan sesuai Standar**

a) Pelayanan pemeriksaan poli umum

Poli umum merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan bagi warga binaan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Jadwal pelayanan poli umum yaitu hari Senin – Sabtu jam 09.00-12.00 WIB. Pemeriksaan diawali dengan pemeriksaan tekanan darah dan suhu oleh perawat kemudian dilanjutkan oleh pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter umum serta diakhiri dengan pemberian obat ditempat. Pemberian obat untuk sore hari dan malam hari diberikan langsung oleh petugas pengamanan untuk menghindari penyalahgunaan pada obat tersebut.

b) Pelayanan pemeriksaan poli gigi

Pelayanan poli gigi merupakan wujud kerjasama antara Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dengan dokter gigi swasta. Pemeriksaan poli gigi dapat diakses oleh warga binaan masyarakatan Kelas IIB Yogyakarta dengan jadwal hari Rabu setiap minggunya jam 09.00 – 12.00. Pemeriksaan poli gigi diawali dengan skrining gigi yang dilakukan oleh dokter gigi kepada seluruh warga binaan masyarakatan. Pelayanan yang terdapat di poliklinik gigi antara lain yaitu cabut gigi dan tambal gigi.

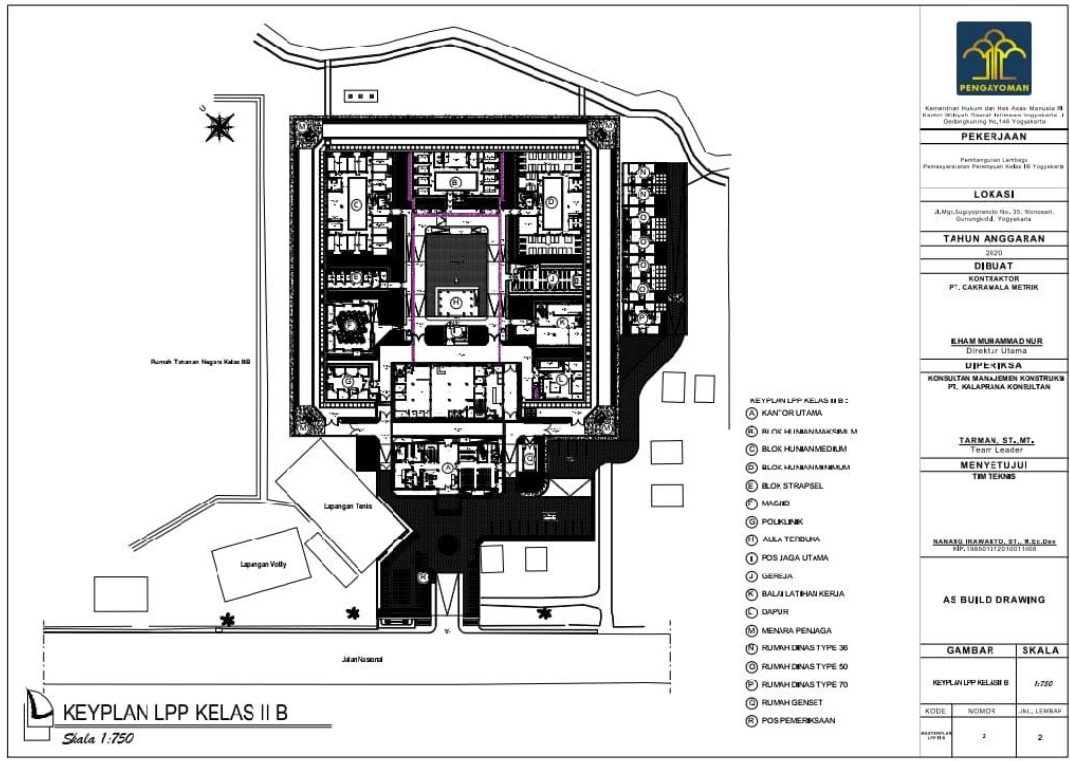
c) Pelayanan kesehatan lanjutan dengan rujukan

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada WBP berupa pelayanan kesehatan lanjutan yang merupakan bagian dari fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan yang diberikan pihak Lapas bertujuan agar warga binaan mendapatkan pelayanan lanjutan di luar lapas. Fasilitas tersebut



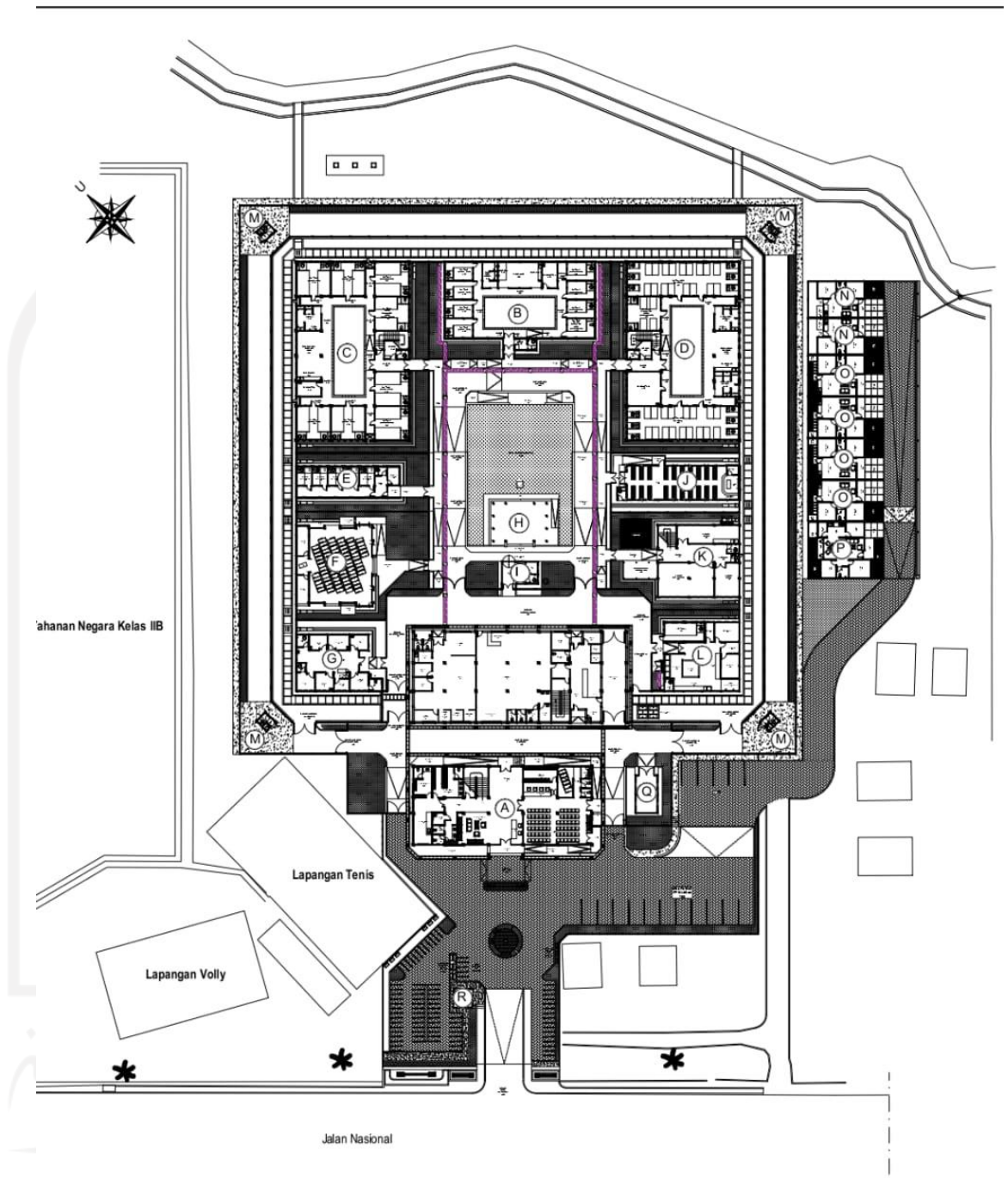
tersedia bagi warga binaan yang sedang mengalami gangguan kesehatan dan sudah tidak bisa ditangani oleh Petugas Medis yang ada di lingkungan lapas. Sehingga perlu adanya tindakan medis rujukan di luar lapas untuk mendapatkan tindakan medis yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, pihak lapas akan melakukan prioritas rujukan ke fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah seperti RSUD Wonosari dan Puskesmas Wonosari II. Jaminan kesehatan yang dimiliki apabila Narapidana/Tahanan perempuan yang bersangkutan menggunakan Jamkesos DIY (Jaminan Kesehatan Sosial).

c. Denah Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta



Gambar 3 : data base LPP Kelas IIB Yogyakarta

Failitas sebagai penunjang kegiatan juga sebagai sarana dan prasarana yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan sangatlah penting. Kemudahan akses, kenyamanan dan keteraturan dapat tercipta ketika fasilitas yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan. Lembaga Pemasarakatan sangat mengedepankan fungsi dan tujuannya sebagai yang menaungi serta memberikan pelayanan terhadap WBP dengan memberikan berbagai fasilitas guna menunjang aktivitas berkegiatan serta untuk mengembangkan potensi sumber daya manusianya. Menyediakan fasilitas seperti tempat ibadah, tempat tidur, kamar mandi, ruang musik, area olahraga dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut WBP dapat mengembangkan diri, minat serta bakatnya dalam bidang-bidang yang sesuai. Hal ini mengkerucut kepada tujuan Lembaga Pemasarakatan untuk mempersiapkan WBP menjadi manusia yang lebih baik dan berkembang secara intelektual dan keterampilan. Sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas dalam proses pembinaan narapidana. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIB Yogyakarta:



*Gambar 4 : Keyplan LPP Kelas IIB Yogyakarta*

Keyplan LPP Kelas IIB :

A = Kantor Utama

B = Blok Hunian Maksimum

C = Blok Hunian Medium

D = Blok Hunian Minimum

E = Blok Strapsel

F = Masjid

G = Poliklinik

H = Aula Terbuka

I = Pos Jaga Utama

J = Gereja

K = Balai Latihan Kerja

L = Dapur

M = Menara Penjaga

N = Rumah Dinas Type 36

O = Rumah Dinas Type 50

P = Rumah Dinas Type 70

Q = Rumah Genset

R = Pos Pemeriksaan

Kelengkapan penunjang kegiatan bagi para nara pidana perempuan menjadi faktor yang penting. Para nara pidana diberikan fasilitas penunjang dalam menjalankan ibadah untuk berbagai agama seperti Islam disediakan masjid, untuk umat kristiani ada gerja dan ada juga wihara. Adanya tempat ibadah diharapkan mempermudah dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Terkhusus kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid berupa sholat berjamaah dzuhur dan ashar lalu pengajian dan siraman rohani yang diselenggarakan secara rutin.

### **1. Paparan hasil penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian**

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta serta mendapatkan hasil wawancara yang

sebelumnya telah dilakukan observasi terlebih dahulu dengan pertanyaan serta jawaban para informan sebagai berikut :

a. Kumpulan data

Berikut rangkuman data dari para informan :

Dari hasil wawancara bersama Ibu Heti Setyoningsih sebagai staf registrasi dan Bimkesmas menyatakan bahwa kegiatan pendidikan dan bimbingan keagamaan sudah menjadi kewajiban bagi setiap nara pidana tanpa terkecuali. Penjaga Lapas sudah mengupayakan untuk kelancaran kegiatan kerohanian sebaik mungkin guna memberikan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, juga sebagai wujud komitmen terhadap tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri.

b. Hasil Koding

Dari rangkuman hasil wawancara penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Setiap warga binaan diwajibkan mengikuti rangkaian kegiatan kerohanian setiap hari, selalu dicek kehadiran dengan absen per blok rumah tahanan.
- 2) Sudah adanya program keagamaan yang dijalankan seperti mengaji dan hafalan
- 3) Sebagian warga binaan merasa antusias dalam kegiatan kerohanian bahkan merasa waktu pelaksanaan dalam kegiatan tersebut masih kurang
- 4) Sselain mengaji dan hafalan, diadakan juga kegiatan ceramah dan tanya jawab.
- 5) Pengisi kegiatan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam ialah dari tim khusus penyuluhan KUA setempat dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul.
- 6) Beberapa nara pidana perempuan merasa kegiatan kerohanian sangat monoton dan membosankan.
- 7) Bagi beberapa nara pidana kegiatan kerohanian tidak memberikan dampak apapun baik secara rohani maupun jasmani.

- 8) Sebagian lagi merasa kegiatan kerohanian sangat berdampak besar dan memberikan perubahan baik dari segi rohani maupun jasmani serta membuat hati dan pikiran lebih tenang.
- 9) Kegiatan mengaji dan hafalan menambah ilmu serta kemampuan mengaji bagi sebagian narapidana perempuan.
- 10) Ketika kegiatan rohani di masjid menambah jiwa solidaritas sesama narapidana perempuan sehingga dapat saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain.
- 11) Tidak setuju jika jam kerohanian ditambah lagi
- 12) Kajian atau materi ceramah yang disampaikan monoton dan kurang beragam
- 13) Lebih menyukai kegiatan seni dan olahraga ketimbang kerohanian

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil wawancara diatas, akan difokuskan pada pertanyaan yang menjadi bahan penelitian bagi penulis. Hasil data dari penelitian ini perlu diketahui merupakan perolehan dari beberapa metode penelitian yang penulis jelaskan di bab sebelumnya. Metode-metode out ialah seperti metode observasi guna mengetahui situasi yang sebenarnya di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dalam menjalankan tugas dan fungsinya yakni memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan bagi warga binaan perempuan. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah penulis melakukan observasi hal ini berguna untuk menanyakan beberapa hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada narasumber terkait pertanyaan dari penelitian sekaligus menanyakan dari hasil observasi yang dirasa kurang pas atau perlu diteliti agar memperoleh kejelasan. Supaya data yang diperoleh valid dari informan penelitian juga ada beberapa narasumber yang terdiri dari pengawas narapidana, narapidana perempuan, dan penyuluh yang mengajar madrasah para narapidana perempuan. Supaya lebih memperjelas pembahasan ini penulis mengulas tentang pembelajaran dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Perempuan supaya lebih memudahkan menemukan inti data permasalahan dan pembahasan dalam tesis ini. Dibawah ini

merupakan hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

### 1. Penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di LPP Kelas IIB Yogyakarta

Penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di LPP Kelas IIB Yogyakarta Pendidikan dan pengajaran di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta merupakan tugas dan fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri, selain itu juga sebagai hak dan kewajiban bagi para narapidana perempuan. Bentuk dalam mempelajari agama memang tidak harus dari pendidikan formal saja, dalam keseharian pendidikan itupun masih berlangsung. Dalam Lembaga Pemasyarakatan, pendidikan dan bimbingan keagamaan dikelola dalam penjadwalan yang rutin dilakukan setiap minggunya. Namun tak jarang warga binaan yang merasa jenuh akan kegiatan yang terkesan mengulang dan monoton. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu warga binaan perempuan berikut.



*Gambar 5 : Pitu Masuk Tahanan*

Ibu Fitria Daniati

“Saya merasa sangat antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan madrasah, sebelum saya menjadi nara pidana saya suka ikut kegiatan hadroh dan berharap kedepannya disini ada kegiatan tersebut. Alasan saya selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan madrasah ialah untuk lebih mendekatkan diri pada Allah. Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti madrasah merasa hati dan pikiran lebih tenang. Karena saya baru kurang dari satu bulan berada di LPP terkadang batin saya merasa resah dan selalu menyesali apa yang sudah terjadi dan kerap menangis. Dengan kegiatan madrasah merasa sedikit berkurang beban merasa bersalah dalam diri saya, mungkin ini sudah menjadi jalan dan takdir saya. Masukan dari saya kegiatan madrasah seminggu hanya suakali itu sangat kurang, sebisa mungkin ditambahkan kajian-kajian di sela-sela waktu sehabis sholat berjamaah.”<sup>73</sup>

Saudari Desy Fajar

“Kegiatan yang paling saya sukai selama di LPP itu merjut. Untuk kegiatan madrasah menurut saya sudah cukup baik. Dampak yang saya rasakan memang menambah ilmu pengetahuan saya pribadi. Sejauh ini belum ada masukan untuk kegiatan madrasah.”<sup>74</sup>

Saudari Alfi Istiana

“kegiatan yang saya sukai selama disini yaitu kegiatan seni music, akustik dan menjait. Untuk kegiatan madrasah saya biasa aja dan tidak terlalu tertarik. Dampak yang saya rasakan ketika mengikuti madrasah ialah menambah pengetahuan. Menurut saya kegiatan madrasah sudah cukup baik.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara Ibu Fitria Daniati pada senin 12 Desember 2022 pukul 09.20-09.40

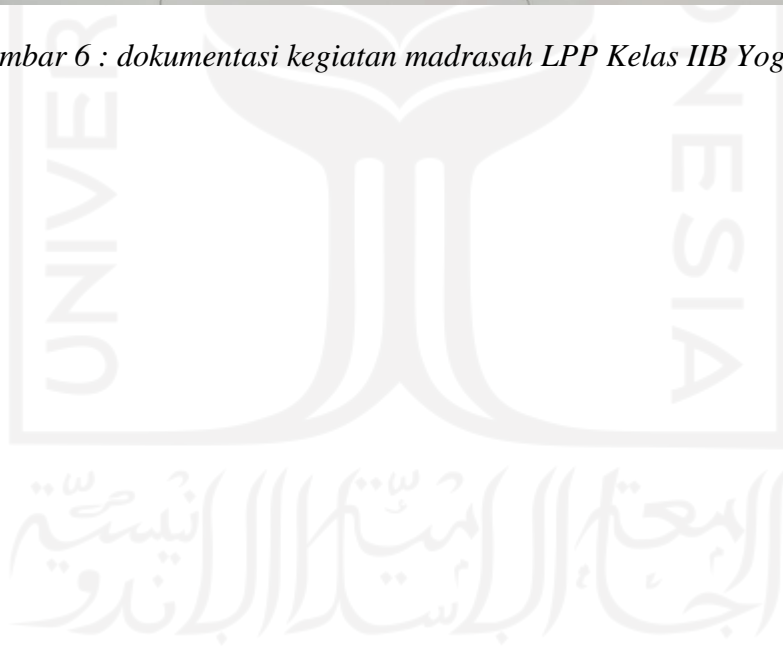
<sup>74</sup> Wawancara dengan saudara Desy Fajar pada hari senin 12 Desember 2022 pukul 09.40-10.00

<sup>75</sup> Wawancara dengan saudara Alfi Istiana pada hari senin 12 Desember 2022 pukul 10.00-10.15





*Gambar 6 : dokumentasi kegiatan madrasah LPP Kelas IIB Yogyakarta*





*Gambar 7 : dokumentasi kegiatan madrasah LPP Kelas IIB Yogyakarta*

Saudari Wina Siti Nur Hasanah

“Jarang ikut kegiatan madrasah setiap minggunya karena menurut saya membosankan dan bikin ngantuk selain itu materi yang disampaikan kurang menarik dan itu-itu saja. Ketika penyampaian materi saya lebih sering duduk di belakang dan mengobrol dengan teman lainnya. Menurut saya kegiatan yang menarik lebih suka kegiatan olahraga voly. Terutama ketika hafalan saya merasa tidak senang karna tidak suka menghafal. Untuk baca al-qur’an saya bisa namun masih kurang lancar. Saya tidak merasakan dampak apapun saat mengikuti kegiatan madrasah dan pengajian untuk masukannya menurut saya sudah cukup baik dalam pelaksanaan namun memang bukan bidang saya di situ.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan saudari Wina Siti Nur Hasanah pada hari senin 12 Desember 2022 pukul 10.15-10.35

Saudari Ribet Agus Vinasti

“Saya menyukai kegiatan madrasah karena menambah pemahaman mengenai Islam serta menimbulkan ketenangan hati dan pikiran. Tugas saya di LPP ini sebagai tamping atau membantu dalam urusan dapur dan kebersihan area kantor. Untuk kegiatan madrasah menurut saya sudah baik. Dalam kegiatan madrasah terutama saat ceramah itu saya suka karna lebih adem.”<sup>77</sup>

Ibu War Sri Rezeki

“saya paling suka dalam kegiatan merajut dan karaoke, seringkali ikut perlombaan karaoke di berbagai acara peringatan di LPP. Saya merasa terhibur dan membuat saya tidak memikirkan kapan akan keluar dari LPP. Ini ke dua kalinya saya masuk LPP, kali ini saya merasa betul-betul menyesal dan tidak akan melakukan kesalahan lagi. Kegiatan madrasah saya suka ikut dan memang berdampak lebih membuat tenang dan menyadari apa kesalahan saya di masa lalu untuk tidak mengulanginya lagi. Sebelumnya saya mudah marah dan sangat sensitive dalam beberapa hal, setelah dengan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan madrasah setiap minggunya saya merasa sudah bisa sedikit-sedikit mengendalikan amarah saya.”<sup>78</sup>

Para warga binaan belum terbiasa dengan kegiatan kerohanian seperti mengaji dan hafalan dikarnakan latar belakang mereka yang beragam, beberapa tidak memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Namun dengan pelaksanaan pendidikan dan bimbingan kerohanian memberi dampak yang tentunya berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang merasakan dampak dengan meresapi kandungan da nisi dari kelas madrasah yang diadakan, namun ada pula yang tidak merasakan dampak signifikan dalam kesehariannya. Hal tersebut menjadi tantangan dan bahan evaluasi pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan kegiatan kerohanian berikutnya.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan saudara Ribet Agus Vinasti pada hari senin 12 Desember 2022 pukul 10.35-11.00

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu War Sri Rezeki pada hari senin 12 Desember 2022 pukul 11.00-11.30



*Gambar 8 : dokumentasi bersama Staf Registrasi dan Bimkes*

Ibu Heti Setyoningsih

“Dalam pelaksanaannya kegiatan kerohanian memang diwajibkan bagi setiap Warga Binaan Perempuan, untuk mengontrol hal itu ada absen setiap kegiatan.

Juga memberikan arahan kepada para WBP agar menyimak dan mengikuti rangkaian kegiatan madrasah dengan baik.”<sup>79</sup>

Menurut penuturan Staf Registrasi dan Bimkemas Lembaga Pemasyawaratan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, upaya-upaya dalam penerapan kegiatan kerohanian sudah dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada serta sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak ketertiban yang baik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terutama madrasah. Selain itu Lapas juga terus berupaya mengevaluasi dan memperbaiki segala bentuk kekurangan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bimbingan terhadap warga binaan pemsyawaratan. Sejauh ini sistem yang diterpkan tidak memiliki kendala yang signifikan dapat menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan ketentuan namun juga tetap mendapat perhatian bagi pihak Lapas untuk berkomitmen selalu memberikan pelayanan terhadap WBP sebaik mungkin.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Heti Setyoningsih pada 29 November 2022 pukul 10.00-11.00



*Gambar 9 : dokumentasi observasi*

## **2. Proses pendidikan dan pengajaran keagamaan Islam di LPP Kelas IIB Yogyakarta**

Proses pembelajaran dan pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta bersifat wajib bagi seluruh narapidana. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk melancarkan kegiatan kerohanian ialah dengan bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul bagian penyuluh Kantor Urusan Agama. Dengan adanya andil dari

Kementrian Agama tentu menambah dukungan dalam kelancaran, selain itu juga guna mengorientasikan tugas dan fungsi penyuluh KUA.



*Gambar 10 : dokumentasi bersama penyuluh dari Kemenag Kabupaten Gunung Kidul*

Dwi Wahyuni, S.Ag

“Dalam hal ini pihak Lapas meminta bantuan atau mengajukan surat kerjasama kepada Kementrian Agama Kabupaten Gunung Kidul yang di arahkan kepada Kantor Urusan Agama. Lalu setelah di acc kita membentuk tim khusus yang di bagi menjadi dua tim. Dengan jadwal bergantian setiap tiga hari sekali, setiap tim terdiri dari empat orang. Untuk jadwal penceramah kita pun bergantian setiap harinya bergilir sesuai jadwal yang sudah disepakati. Untuk menyimak bacaan al-quran setiap anggota memiliki kewajiban yang sama.”<sup>80</sup>

Ibu Dewi Wahyuni sebagai ketua dari tim A menjelaskan bagaimana penjadwalan dan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan. Setiap anggota memiliki kewajiban memberikan ceramah secara bergantian dengan materi yang berbeda-beda. Pembagian kelompok supaya adanya pemerataan jadwal

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 11.30- 12.00

baik dalam setiap minggunya maupun jadwal memberikan tausiah. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok memiliki alur yang sama yakni bermula dari semakan mengaji, dilanjutkan hafalan dan terakhir tausiah.



*Gambar 11 : dokumentasi kegiatan madrasah*

Siti Maisaroh Hasanah, S.Ag

“Saya kemarin jadwal memberi tausiah, jika tidak sedang bertugas sebagai pengisi tausiah saya dan yang lainnya mengawasi Narapidana saat tausiah berlangsung. Supaya semakin terjalinnya kerjasama antara pemberi materi dan terjalin juga kedekatan dengan para Narapidana.”<sup>81</sup>

Selain bertugas memberikan materi kerohanian, petugas penyuluh juga bertugas memberikan pendampingan secara spiritual kepada narapidana.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara hari senin, 12 Desember 2022 pukul 12. 50-13.20



Selain itu juga bisa berupa arahan, masukan, dan pengawasan secara langsung. Pendampingan spiritual merupakan hal yang tak kalah penting juga karena berkaitan langsung dengan ruhani seseorang yang mana ini hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa Allah swt. Dengan demikian para narapidana terdampingi baik secara spiritual maupun mental dan berjalan dengan semestinya peran dari Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan kepada warga binaan.

### **3. Bagaimana dampak yang dirasakan para narapidana perempuan secara spiritual akan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan?**

Fitria Daniati

“Saya merasa hati lebih adem dan tenang saat mengikuti pengajian, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah”<sup>82</sup>



*Gambar 12 : dokumentasi wawancara dengan WBP (Warga Binaan Perempuan)*

---

<sup>82</sup> Wawancara pada hari senin 12 Desember 2022

Desy Fajar

“Sejauh ini ketika mengikuti kegiatan merasa lebih tenang dan menambah pengetahuan baru saya tentang agama Islam”

Alfi Istiana

“Saya termasuk yang jarang ikut dan ketika ikut pun sering telat, tapi saya menyadari bahwa kegiatan madrasah itu menambah pengetahuan namun memang kurang tertarik”.

Wina Siti Nur Hasanah

“Jarang mengikuti karena membosankan dan menurut saya kurang menarik, dampak yang saya rasakan pun tidak begitu banyak dan biasa saja”

Ribet Agus Vinasti

“Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan madrasa itu menjadi lebih tenang secara batin, adem, dan menambah pengetahuan keagamaan”

War Sri Rezeki

“Dengan kegiatan madrasah ini saya bersyukur bisa dikasih kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, bertaubat dan merasa lebih tenang”

Dampak-dampak yang dirasakan secara langsung oleh WBP saat setelah mengikuti kegiatan kerohanian Islam diharapkan dapat mericharge keimanan mereka dan mengembalikan rasa cinta kasih terhadap Islam. Selain itu juga sebagai sarana renungan untuk berserah diri, memohon ampun, bertaubat dan senantiasa kembali ke jalan yang benar. Sikap sadar akan hal ini dapat meningkatkan religiusitas para warga binaan pemasyarakatan sekaligus memberikan pendidikan Islam yang tak jarang dari mereka tidak merasa pendidikan Islam sebagai suatu hal yang menarik atau penting untuk dipelajari. Adapun warga binaan pemasyarakatan yang merasa sangat terbantu dan merasakan langsung manfaat dari adanya kegiatan pendidikan dan bimbingan keagamaan secara rutin bahkan waktu yang disediakan dirasa kurang. Adanya keberagaman tersebut dapat saling memberikan dampak yang diharapkan mengarah pada kebaikan. Selain itu juga menjadi sarana perbaikan kedepannya bagi pihak penyelenggara untuk memaksimalkan antusias dari para warga binaan pemasyarakatan.



*Gambar 13 : Dokumentasi kegiatan LPP Kelas IIB Yogyakarta*

Selain kegiatan kerohanian, terdapat pula kegiatan penunjang minat dan bakat serta mengasah keterampilan lainnya seperti menari, bermain alat music, menjait, merajut, melukis, membatik dan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga menunjang keterampilan untuk meningkatkan perekonomian para warga binaan pemsyarkatan nanti ketika sudah selesai menjalani masa tahanannya. Selain itu juga kegiatan-kegiatan ini memberikan warna tersendiri dan sarana hiburan yang bisa WBP dapatkan selama di Lapas, bahkan menjadi ajang yang dinantikan sebagai perlombaan rutin setiap tahun atau oeringatan-peringatan hari besar Nasional lainnya.



Gambar 14: Dokumentasi kegiatan LPP Kelas IIB Yogyakarta

Pembinaan diperuntukan kepada Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan meliputi kegiatan Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian. Kegiatan Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kesadaran berbangsa dan bernegara; intelektual; sikap dan perilaku; kesehatan jasmani dan rohani; kesadaran hukum; reintegrasi sehat dengan masyarakat; keterampilan kerja; dan latihan kerja serta produksi. Kegiatan Pembinaan dilaksanakan oleh Petugas Pemasarakatan yang ditunjuk oleh Kepala Lapas. Petugas Pemasarakatan yang ditunjuk tersebut bertugas sebagai Wali Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan. Petugas Pemasarakatan harus mengikuti ketentuan tugas, kewajiban, dan syarat-syarat wali yang telah diatur lebih lanjut sesuai Permenkumham No.M.01 PK.04.10 Tahun 2007 tentang Wali Pemasarakatan. Kegiatan Pembinaan terhadap Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan dapat dilaksanakan dengan mengadakan kerja sama antar instansi Pemerintah yang terkait. Termasuk diantaranya dapat mengadakan kerja sama dengan UPT Pemasarakatan lain atau badan

kemasyarakatan lainnya. Kerja sama juga terbuka dengan perseorangan yang kegiatannya sesuai dengan penyelenggaraan sistem pemasyarakatan.<sup>83</sup>

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini ialah rangkuman dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta untuk mendapatkan data ialah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran bagi para warga binaan perempuan sebagai bentuk untuk memberikan kesempatan dan hak mereka sebagai warga binaan yang sudah semestinya dibina secara baik oleh instansi terkait. Selain itu pendidikan merupakan bentuk nyata dalam memberikan dukungan secara moral bagi warga binaan agar kelak tidak melakukan kesalahan atau tindak pidana lagi. Selain itu upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB dengan mengajak kerjasama Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul untuk bersama-sama melaksanakan tugas dan tujuan yang mulia ialah memberikan siraman secara ruhani kepada para warga binaan. Selain itu juga dengan metode-metode yang digunakan dalam penyampaian kajian pun menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Disinilah letak perbedaan LPP IIB Yogyakarta dengan menggandeng instansi Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul diharapkan selain terjalinnya kerjasama yang baik juga diharapkan memberikan dampak lebih optimal lagi.

---

<sup>83</sup> Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, <https://www.pemasyarakatan.com/pembinaan-di-lembaga-pemasyarakatan/> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 18.05.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta bekerja sama dengan penyuluh Kantor Urusan Agama, di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul. Dalam menjalankan tugas serta kewajibannya kedua belah pihak sepakat untuk memberikan serangkaian kegiatan rutin guna meningkatkan aspek kerohanian bagi narapidana perempuan. Metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam ialah diawali dengan tadarus mengaji atau sering dikenal dengan semakan, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan terakhir ceramah atau tausiah serta tanya jawab.
2. Dengan adanya kerjasama dengan pihak penyuluh dari Kementerian Agama memberikan hal yang berbeda dengan yang dijalankan di Lapas lainnya. Selain itu juga pihak Lembaga Pemasyarakatan merasa terbantu dalam memberikan pelayanan keagamaan Islam bagi para Napi sehingga terkesan lebih terkonsep serta cakupannya lebih luas. Jika dahulu sebelum bekerjasama dengan Kemenag, hanya ada ceramah dan mengaji saja dan yang memberikan tausiah pun terbatas hanya satu atau dua orang. Sekarang selain anggota tim penyuluh yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang sehingga dirasa akan lebih maksimal dalam memberikan pendampingan. Sebagian narapidana merasa sangat terbantu diantaranya menambah pengetahuan Islam, menambah kemampuan dalam mengaji dan merasa disadarkan akan kesalahan yang sudah dilakukan. Namun sebagian lagi merasa tidak merasakan dampak yang berarti dari kegiatan kerohanian ini.

## **B. Saran**

1. Untuk Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
  - a. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Yogyakarta bekerja sama dengan tim penyuluh KUA Kabupaten Gunung Kidul terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan dalam bidang kerohanian Islam khususnya.
  - b. Memberikan materi yang beragam dan lebih bervariasi.
  - c. Merangkul seluruh narapidana perempuan terutama yang belum merasakan dampak secara ruhani dari terselenggaranya pendidikan dan bimbingan keagamaan Islam.
  
2. Untuk Tim Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul
  - a. Meningkatkan proses pengawasan terutama saat berlangsungnya ceramah
  - b. Memberikan materi yang beragam dan lebih luas supaya narapidana tidak merasa jenuh dan bosan.
  - c. Memberikan bimbingan secara spiritual dengan pendekatan khusus pada narapidana yang kurang aktif dan residivis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Josias Simon R., *Budaya Penjara, Pemahaman dan Implementasi*, (Jakarta: Karya Putra Dawarti, 2012)
- Abdurahman, “ Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3, No.1 Tahun 2019.
- Ainiyah, “Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013)
- Al-Azhar Asy-Syarif Sumatra Utara, “Lima Keutamaan Menuntut Ilmu Menurut Pandangan Islam”, 30 Mei 2022.
- Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 160.
- Anggara, “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>.
- Arief, *Kebijakan Legislatif dengan Pidana Penjara*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 1996.
- Arifinur, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural,” *J Conserv Dent*. 2013 (2013), <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Arisin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020)
- Budijanto, “Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Pidana Anak-Anak Di Lapas Khusus Anak”, *jurnal ilmu kebijakan hukum*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2013.
- Data base Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta



- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Djamaluddin dan Aly, Kapita Selekta Pendidikan Islam (CV Pustaka Setia, 1998)
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Elihami dan Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Fauzi,dll,"Pemenuhan Hak Pendidikan Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) IIA Sidoarjo", jurnal vol. 19 no. 2 Tahun 2022.
- Finalia, Dea, "Teori Pendidikan Islam" <https://eprints.umsida.ac.id/7543/1/Makalah-Filsafat-A1-Teori-Pendidikan-Islam.pdf> diakses pada Minggu 29 Januari 2023 pukul 11.40.
- Fuad, "Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1 Tahun 2016.
- Hamzah B. Uno, "Perencanaan Pembelajaran ", (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006)
- Hasibuan, Rangkuti, and Fauzi Fauzi, "Efektivitas Pembinaan Terhadap Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lhoksukon)," *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5022>.
- Heni Mustaghfiroh and Ashif Az Zafi, "Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1646>.
- Heri, "Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3966>.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan) , Pada Tanggal 4-10-2022, Pada Pukul: 21.02 WIB.

<https://kbbi.lektur.id/mengajarkan> diakses pada senin 23 januari 2023 pukul 11.40.

<https://kumparan.com/sofia-zamarin/permasalahan-dan-reorientasi-pembinaan-narapidana-di-lembaga-pemasyarakatan-1zD6CLVcUd6> diakses pada senin, 23 januari 2023 pukul 11.16.

<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/728/Strategi%20Pembelajaran.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada senin 30 januari 2023 pukul 11.50.

Ikhsan, “Dsar-dasar Kependidikan”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)

Ikhwani, Nasir, and Marimbun, “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. Jurnal bimbingan dan konseling Islam.

Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017)

Kevin, Sagung Laksmi, dan Made Minggu, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2813-Article%20Text-14975-1-10-20210319.pdf> diakses pada Senin 30 Januari 2023, pukul 18.12

Kinanti, Effendi dan Abdul, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, *Jurnal Pendidikan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol.7 No.2 Tahun 2019.

Kurnali, “Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, Pustaka Aufa Media, Bogor 2016  
Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Sejarah Pemasyarakatan, “Sejarah Kependidikan di Indonesia” dinukil dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan) Diakses pada tanggal 10 juli 2022.

Mardiya, Memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang, (Adminpemberdayaan: 2019)

- Meldiny, Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan dalam Merehabilitasi Anak Yang Sedang Mengalami Hukuman, *Lex et Societatis*, vol. 1 No. 3, Juli 2013.
- Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019)
- Muttaqqin, “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Lapas Kelas IIA Pamekasan,” n.d.
- Nasution, Ritonga, dan Iqbal, “Bimbingan Rohani Dan Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pasca Menjalani Hukuman Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii B Panyabungan,” *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.874>.
- Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Toritis dan Praktis* (Jakarta; Ciputat Pers, 2002)
- Pembinaan di Lembaga Pemasarakatan, <https://www.pemasarakatan.com/pembinaan-di-lembaga-pemasarakatan/> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 18.05.
- Pendidikan dan Pengajaran Bagi Narapidana dan Tahanan, Perpektif HAM dan Islam <https://bapassolo.kemenkumham.go.id/informasi-publik/informasi-lelang?view=article&id=631> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 11.00.
- Pengertian Lapas [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasarakatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasarakatan) diakses pada Minggu, 29 Januari 2023 pukul 15.00
- Rohman. “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Vol 4 No.1 Tahun 2016.
- Rosita, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii B Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021)

Rusdiana,” Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Blitar”, Jurnal Ilmu Hukum, Mizan, Vol. 1, No. 2, Desember Tahun 2012.

Sejarah Lembaga Pemasarakatan <https://lapassalemba.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-pemasarakatan> diakses pada senin 30 Januari 2023 pukul 10.00

Setiady dan Tolib. Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Soesi Idayanti, Fajar Dian Aryani, Tiyas Vika Widyastuti, Achmad Irwan Hamzani, Dairoh Dairoh, “Pendampingan Perempuan Warga Binaan Pemasarakatan Menuju Perempuan Berdikari Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II.B Kota Tegal” <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/3800> diakses pada Minggu, 29 Januari 2023 pukul 13.56

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suhestia, Andi, Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IA Lowokwaru Kota Malang), <https://media.neliti.com/media/publications/75916-ID-pelaksanaan-program-pembinaan-narapidana.pdf> diakses pada Senin 30 Januari 2022 pukul 15.00

Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Edumaspul, vol 2, No. 1, Februari 20018.

Tafsir, “Ilmu Pendidikan Islam”, Remaja Rostakarya, Bandung 2015.

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

Tujuan, Fungsi, Sasaran Pemasarakatan <https://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasarakatan/> diakses pada Senin 30 Januari 2023 pukul 16.53

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, “Mengantar Maut di Lembaga Pemasarakatan” dinukil dari <https://lapassalemba.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-pemasarakatan> Diakses pada tanggal 3 juli 2022.

Wiganda, Hasrul, dan Isnarmi, “Pembinaan Moral Dan Spiritual Pada Warga Binaan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru),” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019), <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.320>.

Wulan, Sasmita, “Analisis Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Sipil di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Kutoarjo”, *Jurnal Hukum* Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

Yumni, Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan (Unisula: *Jurnal Nizhamiyah*) Vol. 9, No. 1.

Zakaria, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Arga Makmur Bengkulu Utara”, *jurnal penelitian pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, Tahun 2020.

Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Zulkifli, “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, V01.1 No.1 Tahun 2019.

## LAMPIRAN

### A. TRANSKRIP WAWANCARA

Informan	Pertanyaan
Pembina Lapas	Sebelum memulai wawancara ijin saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, dan ibu dengan ibu siapa?
	Berapa jumlah narapidana saat ini?
	Bagaimana rutinitas kegiatan para narapidana?
	Berapakah dalam seminggu kegiatan kerohanian Islam dilaksanakan?
	Bagaimana pembina Lapas dalam mengatur jalannya kegiatan kerohanian tersebut, adakah kendala, dan apa sanksi yang diberikan apabila terjadi ketidak disiplin?
	Adakah penghargaan atau reward bagi narapidana yang mematuhi tata tertib dan aktif dalam berbagai kegiatan terutama kerohanian Islam?
	Bagaimana dampak yang dirasakan dengan terselenggaranya kegiatan rohani?
	Narapidana
Narapidana	Sebelum memulai wawancara ijin saya memperkenalkan diri, jika berkenan saudara bisa menyebutkan nama jelas atau inisial?
	Jika berkenan, dibina karna kasus apa?
	Kegiatan apa yang paling disukai selama berada di dalam Lapas?
	Apakah saudara suka mengikuti kegiatan madrasah?
	Bagaimana kesan saudara saat mengikuti kegiatan madrasah?
	Selain karna wajib, adakah alasan saudara yang melatar beakangi ikutnya saudara dalam kegiatan madrasah?
	Apakah dampak yang saudara rasakan setelah mengikti

	kegiatan madrasah?
	Adakah kesan dan pesan untuk kemajuan kegiatan madrasah selanjutnya?
Pengajar Madrasah	Sebelumnya ijinkan saya perkenalkan diri dulu bu, dan dengan ibu siapa?
	Metode seperti apa yang ibu terapkan dalam kegiatan madrasah setiap minggunya?
	Adakah kendala yang dirasakan selama madrasah berlangsung?
	Dari madrasah selama ini, adakah tujuan yang sudah tercapai dari proses pendidikan keagamaan /madrasah ini?
	Materi apa saja yang disampaikan dalam cermah ?
	Bagaimana proses dari berlangsungnya kegiatan madrasah selama ini?

*Tabel 2 : transkrip wawancara*

Nama	Transkrip	Koding
<p>Ibu Heti Setyoningsih (Staf Registrasi dan Bimkemas Wawancara pada Selasa 22 November 2022 Pukul 09.00-10.00</p>	<p>Saya Hti Setyoningsih selaku staf registrasi dan bimbingan kemasyarakatan.</p>	<p>Heti Setyoningsih</p>
	<p>Saat ini kurang lebih ada sekitar 146 narapidana perempuan.</p>	<p>140 orang</p>
	<p>Kegiatan pendidikan keagamaan Islam kami selenggarakan tiga kali dalam seminggu diluar peringatan khusus.</p>	<p>Tiga kali dalam seminggu</p>
	<p>Dalam pengawasan ketertiban setiap kegiatan ada tim khusus yang menjadi keamanan dan ada absen juga sehingga dapat diketahui siapa yang hadir dan tidak. Untuk kendala sejauh ini tentu ada namun kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kegiatan madrasah ini supaya tertib. Sangsi bagi yang tidak disiplin ada seperti membersihkan lingkungan sekitar Lapas.</p>	<p>Mengawasi dengan semaksimal mungkin, tidak ada kendala yang berarti dan diberikan sangsi bersih-bersih.</p>
	<p>Bagi napi yang tertib dan berkelakuan baik tentu ada pencatatan khusus, karna berkelakuan baik selama didalam lapas berpengaruh juga terhadap masa hukuman tahanan. Selain itu kami berikan wadah khusus bagi para narapidana untuk lomba dibeberapa bidang seperti kerohanian, seni dan olahraga sebagai ajang memberikan apresiasi</p>	<p>Diberikan catatan berkelakuan baik.</p>



	terhadap keunggulan masing-masing.	
	Dampak secara spesifik kami melihat antusias dari para napi saat melaksanakan kegiatan madrasah. Selain itu juga kami merasa sangat terbantu dan berterimakasih kepada tim penyuluh KUA Kmentrian Agama Kabupaten Gunung Kidul atas kerjasama selama ini.	Antusias dan berjalan dengan lancarnya kegiatan madrasah dengan kerjasama.

*Tabel 3 : Hasil wawancara dengan Ibu Heti Setyoningsih*

Nama	Transkrip	Koding
Fitria Daniati	Saya Fitria Daniati	Fitria Daniati
	Pasal 378, 372 tentang Utang Piutang	Utang Piutang
	Saya suka kegiatan madrasah dan hadroh	Madrasah dan hadroh
	Sangat suka	Sangat suka
	Kegiatan madrasah sangat baik menurut saya karna mengajak kepada kebaikan.	Sangat baik
	Selain rangkaian kegiatan, saya merasa madrasah sebagai sarana saya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat	Mendekatkan diri pada Allah, bertaubat
	Saya merasa lebih tenang secara batin, tidak larut terus menerus menyalahkan keadaan dan menyesali berlebihan	Lebih tenang
	Kesan menarik dan masukannya mungkin kedepan lebih digiatkan lagi karna bagi saya seminggu tigakali itu kurang.	Waktu kurang dan menarik

*Tabel 4 : hasil wawancara dengn saudari Fitria Daniati*

Nama	Transkrip	Koding
Desy Fajar	Nama saya Desy Fajar	Desy Fajar

	Mengenai kasus narkoba pasal 28	Narkoba
	Kegiatan merajut	Merajut
	Saya jarang mengikuti kegiatan madrasah	Jarang
	Kesannya biasa saja	Biasa saja
	Tidak ada	Tidak ada
	Merasa lebih banyak pengetahuan saja	Banyak pengetahuan
	Kesannya biasa saja, masukannya lebih ditingkatkan lagi.	Biasa saja, lebih ditingkatkan lagi

*Tabel 5 : hasil wawancara dengan Desy Fajar*

Nama	Transkrip	Koding
Alfi Istiana	Saya Alfi Istiana	Alfi Istiana
	Kasus saya mengenai pasal 20 tentang perlindungan anak	Perlindungan anak
	Saya suka kegiatan seni biasanya akustik sama jait	Akustik dan menjait
	Jarang ikut sih	Jarang ikut
	Tidak terlalu berkesan	Tidak berkesan
	Tidak ada alasan lain	Tidak ada alasan
	Menambah pengetahuan soal agama	Menambah pengetahuan
	Kesannya biasa-biasa saja, belum ada masukan	Biasa saja, belum ada masukan

*Tabel 6 : Hasil wawancara dengan Alfi Istiana*

Nama	Transkrip	Koding
Wina Siti	Saya Wina Siti Nurhasanah	Wina Siti

Nurhasanah		Nurhasanah
	Saya dihukum karena kasus pasal 363 tentang pencurian	Pencurian
	Kegiatan yang paling saya sukai itu voly	Voly
	Jarang mengikuti biasanya saya jika mengikutipun kurang memperhatikan atau sering terlambat	Jarang mengikuti
	Menurut saya kesannya biasa saja	Biasa saja
	Karna tidak terlalu suka kegiatan itu jadi tidak ada alasan lain selain karna wajib	Tidak ada alasan
	Tidak terlalu berdampak	Tidak terlalu berdampak
	Kesan dan pesannya sejauh ini sudah cukup baik	Cukup baik

*Tabel 7 : Hasil wawancara dengan Wina Siti Nurhasanah*

Nama	Transkrip	Koding
Ribet Agus Vinasti	Perkenalkan nama saya Ribet Agus Vinasti	Ribet Agus Vinasti
	Kasus saya pasal 362 tentang penggelapan	Penggelapan
	Suka kegiatan madrasah dan saya sebagai tamping atau yang membantu kebersihan di area perpustakaan	Madrasah
	Sejauh ini saya rutin ikut kegiatan madrasah	Rutin
	Kesannya sangat baik, kegiatannya juga sangat positif	Sangat baik dan positif
	Alasan saya ingin bertaubat dan mendekatkan diri pada Allah	Bertaubat dan mendekatkan diri
	Saya merasa hati dan pikiran saya lebih tenang, adem dan termotivasi untuk menjalani masa hukuman ini dengan legowo dan berserah karena ini sudah menjadi konsekwensi bagi saya	Lebih tenang dan adem
	Kesannya tentu sangat menyenangkan dan baik sekali bahkan waktunya menurut saya kurang untuk pesannya ditambahkan lagi waktunya	Sangat senang dan tambah waktu

Tabel 8 : Hasil wawancara dengan Ribet Agus Vinasti

Nama	Transkrip	Koding
War Sri Rezeki	Saya War Sri Rezeki	War Sri Rezeki
	Kasus saya pencurian	Pencurian
	Suka saya dengan kegiatan madrasah	Madrasah
	Selalu ikut mba	Selalu ikut
	Saya merasa sangat senang ikut madrasah karna membuat saya sadar kesalahan saya	Sangat senang
	Selain ya kewajiban kegiatan saya juga memang senang ikut kajian dan mengaji	Suka kajian dan mengaji
	Dampaknya sangat terasa bagi saya mba karna saya juga sudah duakali masuk lapas, merasa kali ini sangat betul-betul menyesali dan bertaubat tidak akan melakukan kesalahan lagi. Saya juga sebentar lagi keluar dari sini, urusan ekonomi akan diserahkan ke anak saya saja mba soalnya saya juga sudah tua dan ingin mendekati diri kepada Allah	ingin bertaubat
	Kesannya ya menenangkan hati dan pikiran saya, pesannya mungkin kedepannya lebih ditingkatkan lagi	Menenangkan dan lebih ditingkatkan lagi

Tabel 9 : Hasil wawancara dengan War Sri Rezeki

Nama	Transkrip	Koding
Dwi Wahyuni, S.Ag	Ya mba saya Dwi Wahyuni sebagai ketua tim pengajar	Dwi Wahyuni, ketua tim pengajar
	Untuk metode itu biasanya ceramah, tadarus dan hafalan	Ceramah, tadarus dan hafalan
	Untuk kendala tentu ada namun kita selalu berupaya untuk memperbaiki. Kendalanya seperti kurangnya antusias atau	Tentu ada namun tetap berupaya

	audiens kurang memperhatikan saat ceramah. Kita berupaya bagaimana supaya kegiatan madrasah ini menarik dan tidak membosankan, dengan menyisipkan motivasi-motivasi dan sedikit gurawan.	memperbaiki
	Untuk tujuan secara umum memang sudah, namun jika terkhusus bagi setiap individu itu sepertinya belum signifikan karna memang mengingat karakter orang disini beda-beda jadi kami belum mengajar atau memperhatikan secara personal satu persatu.	Secara umum sudah, selebihnya sedang di upayakan
	Untuk materi kami lebih menekankan kepada aqidah dan akhlak, jadi menerangkan bagaimana perilaku kita sehari-hari lalu berkaitan dengan ibadah seperti sholat dan mengaji terutama kami tekankan. Namun memang untuk materi praktik sholat dengan bacaannya belum bisa kami terapkan karna memang latar belakang yang berbeda-beda jadi bacaan pun kan banyak macamnya nah untuk itu kami belum bisa menyamakan bacaan tersebut.	Menekankan aqidah dan akhlak serta mengaji

Tabel 10 : Hasil wawancara dengan Dwi Wahyuni

Nama	Transkrip	Koding
Siti Maisaroh Hasanah, S.Ag	Ya mba nama saya Siti Maisaroh Hasanah sebagai tim pengajar madrasah	Siti Maisaroh Hasanah
	Untuk metode memang sesuai yang ibu ketua sampaikan, memang kita selalu mengevaluasi dan menyepakati metode yang kira-kira pas untuk diterapkan	Selalu mengevaluasi metode yang pas
	Kendala kalo yang saya lihat ya memang beberapa itu ada yang suka nyelelek gitu atau bergurau saat ceramah tapi ya kami ingatkan mereka cukup memahami	Suka bergurau saat ceramah
	Tujuan secara umum sudah tercapai Alhamdulillah , namun	Sudah tercapai

	kami tetap terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran madrasah ini	dan tetap ditingkatkan
	Materi ya seperti yang jenengan sudah lihat itu seperti mengaji, hafalan dan ceramah	Mengaji, hafalan dan ceramah
	Sejauh ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang memang kami rapatkan sebelumnya, untuk kedepannya tetap kami upayakan untuk terus ditingkatkan	Sesuai dengan ketentuan dan berupaya meningkatkan

*Tabel 11 : Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh Hasanah*



## B. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

(Gambar 2)



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Nomor : 202/Kaprodi IAIPM-FIAI/90/Prodi.MIAI-S2/X/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham DIY**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Ena Manal Ahmad  
NIM : 20913083  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
No Hp : 085156116760

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang  
dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PENERAPAN  
PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B YOGYAKARTA**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk  
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di  
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 10 Oktober 2022



Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

FIAI

Magister Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

Prodi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
**KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta, Telepon/Faksimili (0274) 385509  
Laman : [www.jogja.kemenkumham.go.id](http://www.jogja.kemenkumham.go.id), email: [divisipasjogja@gmail.com](mailto:divisipasjogja@gmail.com)

Nomor : W14. HH.04.04 –8849 18 Oktober 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister  
Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :202/Kaprodi IAIPM-  
FIAI/90/Prodi.MIAI-S2/X/2022 tanggal 10 Oktober 2022 perihal sebagaimana tersebut  
di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada :

No	Nama	NIM	Progam Studi	Pelaksanaan Penelitian
1.	Ena Manal Ahmad	20913083	Pendidikan islam	Bulan Oktober s/d Desember 2022

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB  
Yogyakarta dalam rangka Penyusunan Tesis dengan judul "PENERAPAN  
PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI WARGA BINAAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA" dengan  
ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta,
3. Hasil kegiatan hanya untuk kepentingan Akademis,
4. Dalam Pelaksanaan Kegiatan harus menunjukkan kartu vaksin Covid – 19 / Vaksin Dosis ketiga,
5. Menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I.Yogyakarta Cq. Divisi Pemasyarakatan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Kepala Kantor Wilayah



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Imam Jauhari  
NIP.196308231992031001

Tembusan Yth.:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta;
2. Yang bersangkutan.

Gambar 16: Surat keterangan perijinan penelitian





**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 21/Perpus/IAIPM/1/2023**

**Assalamu 'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ena Manal Ahmad  
Nomor Induk Mahasiswa : 20913083  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS  
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
Judul Tesis :

**PENERAPAN PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI  
WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB  
YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7 % (tujuh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu 'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 3 Februari 2023  
Kaprosdi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

*Gambar 17 : Surat Keterangan Plagiasi*

## URICULUM VITAE

Ena Manal Ahmad, S.Pd. Lahir di Tasikmalaya Jawa Barat pada tanggal 3 Februari 1998. Pendidikan formal yang ditempuh SD Muhammadiyah Bodon (2004-2010), MtsN 1 Bantul (2010-2013), SMA Plus Al-Wahid (2013-2016) setelah itu masuk perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam dan lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2020 dengan tugas akhir yang berjudul Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar. Untuk saat ini penulis menjadi guru mengaji freelance di beberapa SD Muhammadiyah.

